

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF NU I SIRAU
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANALIS AZIZAH
NIM. 1423302050**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Analis Azizah

NIM : 1423302050

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Analis Azizah

NIM. 1423302050



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF NU 1 SIRAU
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Analis Azizah, NIM : 1423302050, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal :
20 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S; M.Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003

Penguji Utama,

H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19720228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Analis Azizah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 03 Juli 2018

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Analis Azizah

NIM : 1423302050

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran

Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing,



Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Kami menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti”

(Q.S. Az-Zukhruf (43) : 3)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 489.

PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas.

Syukur *alhamdulillah*, atas segala rahmat, nikmat dan ridho dari Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi :

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Maturnuwun sanget nggih ma... Maturnuwun sanget nggih pak...

My Brother and My Little Brother

terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku mencoba menjadi yang terbaik untuk kalian.

Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian-kalian yang sudah membantu dalam segala hal, aamiinn.....

“Your dreams today, can be your future tomorrow

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII MTs MA'ARIF NU I SIRAU KABUPATEN BANYUMAS**

Analisis Azizah

NIM. 1423302050

Program Studi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di MTs Ma'arif nu I Sirau merupakan pendidikan formal tingkat menengah pertama yang dalam pembelajarannya anak-anak sering merasakan kejenuhan karena itu penerapan pembelajaran aktif ini dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab. Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data yang digunakan penulis adalah bentuk deskriptif analisis yaitu dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian digeneralisasi yang bersifat umum berupa reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati siswa untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini di kembangkan strategi pembelajaran aktif, sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga phisikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab MTs Ma'arif NU I Sirau tercemin dari aktivitas guru yang dalam penerapan pembelajaran di kelas VII guru menggunakan berbagai cara, metode, dan teknik untuk mengembangkan, memaksimalkan, dan mengaktifkan siswa, baik aktif secara fisik maupun aktif secara mental, selain itu aktifitas siswa dalam pembelajaran tersebut setiap individu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sirau kelas VII adalah meliputi sarana dan prasarana yang ada di kelas VII, guru yang mampu dalam bidangnya dan telah tersertifikasi, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat adalah alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab yang hanya dua jam pelajaran serta keterbatasan media atau alat peraga sehingga guru harus kreatif membuat media sendiri.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran Bahasa Arab

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta Alam, Rabb yang kepada-Nya kami berserah diri dengan jiwa dan hembusan nafas ini. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan untuk Nabi kita Muhammad SAW, para Sahabat dan pengikut-pengikutnya yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Ma’arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,

5. H. Ahmad Sangid, B.Ed, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
6. Dr. Sumiarti, M.Ag dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan,
8. Segenap Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini,
9. Keluarga besarku dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang, dan dorongan dalam penyusunan skripsi,
10. Teman-teman seperjuangan PBA-B Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi,
11. Keluarga elite kos (Lala, joda, memey dan Zuhroh) yang selalu memberikan bantuan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi,
12. Terimakasih untuk calon om yang memberikan doa, semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kamu pilihan terbaik bagi masa depanku,
13. Terimakasih untuk almamater tercinta IAIN Purwokerto, yang memberikan kenangan suka duka saat menuntut ilmu,
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih jauh dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis untuk itulah, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Amin.

Purwokerto, 03 Juli 2018



Analis Azizah
NIM. 1423302050



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF	
A. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs	16

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab	16
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs.....	16
3. Substansi mempelajari bahasa Arab	17
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.....	22
B. Strategi Pembelajaran Aktif.....	22
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif.....	22
2. Dasar Strategi Pembelajaran Aktif	26
3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif.....	28
4. Keuntungan Strategi Pembelajaran Aktif	30
5. Ciri-ciri diterapkannya strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran.....	30
6. Alasan Pembelajaran Aktif	32
7. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif	34
C. Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Bahasa Arab	33
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	34
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab	35
3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen.....	58
2. Profil.....	60
3. Visi, Misi, Tujuan.....	60
4. Manajemen Madrasah.....	62
5. Data tenaga pendidik dan kependidikan.....	63
6. Kurikulum.....	63
7. Kegiatan Pembelajaran.....	64
8. Sarana Prasarana.....	67
B. Penyajian Data.....	70
1. Perencanaan Pembelajaran.....	70
2. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas.....	74
C. Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Kemranjen.....	114

1. Analisis konsep Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen.....	114
2. Analisis penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas	115
BAB V PENUTUP	
A. Saran.....	132
B. Kesimpulan.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengukur ketercapaian materi pembelajaran, akan tetapi juga harus memperhatikan perubahan cara berfikir siswa. Apakah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilalui, menjadikan siswa semakin mampu dan terampil dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitan yang dihadapi. Apakah kemampuan siswa mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang dihadapinya semakin baik, sehingga kemampuan dan keterampilan berfikirnya semakin meningkat. Pertanyaan seperti ini harus dikaji secara cermat oleh guru, agar pembelajaran yang dikelolanya dari waktu ke waktu juga semakin baik.²

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.24.

Jadi pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Karena seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Adapun dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung.³

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam proses pembelajaran siswa berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek didik yang merencanakan dan siswa pula yang melaksanakan belajar. Namun guru tetap berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia merupakan pendidik juga pembimbing yang mengarahkan siswanya ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Di Indonesia, mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah. Namun, hanya sedikit siswa yang mampu menguasai bahasa Arab. padahal, sebagaimana kita ketahui bahwa mayoritas warga negara Indonesia adalah beragama Islam sedangkan bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an dan hadis yang memuat hukum-hukum islam di dalamnya dan menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci tersebut.

Masalah yang kerap kali ditemui adalah adanya suatu anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari karena kurang mampu untuk memahami tata bahasanya, diantaranya mengenai kajian sintaksis (nahwu) dan morfologisnya (sharaf). Selain itu juga cara guru mengajar yang tidak dapat

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.34.

memahami siswanya dengan baik juga sangat menentukan persepsi bahasa Arab yang sulit.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan strategi yang sesuai. Hal ini karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴ Jadi, keaktifan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran merupakan salah satu kunci pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu juga pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁵ Dalam belajar bahasa Arab empat keterampilan berbahasa antara lain: a) Keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), b) Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), c) keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), d) Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Dan untuk memperoleh keterampilan yang baik maka siswa harus terlibat penuh. Hal ini disebabkan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami apa yang didengar, berita, teks, bacaan dan wacana melainkan juga berfungsi secara aktif, yaitu memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.⁶

⁴ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 14.

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 129.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada Senin, 10 April 2017 dari guru bahasa Arab yaitu ibu Rofikoh, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu agar siswanya menjadi aktif, tidak merasa bosan, merasa senang, dan mereka tidak tertekan mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dalam satu semester, ada tema atau pokok bahasan yang diajarkan dengan berbagai macam strategi salah satunya *card sort* (sortir kartu), bisik berantai, *index card match*, teka teki silang, *reading aloud* (membaca keras), *group resume* (resume kelompok), *the power of two* (kekuatan dua kepala), *true or false* (benar atau salah). Dalam materi kata tanya, kata tunjuk, dhamir dan mudhakar muannas, guru menerapkan strategi *card sort* atau kartu sortir, *reading aloud* (membaca keras), *group resume* (resume kelompok). dan dalam hal ini guru memberikan penjelasan atau keterangan tentang kartu yang akan dibagikan kepada siswa. Bahwa ada dua macam kartu yaitu pertama yang berisi tentang pertanyaan tentang materi kata tanya, kata tunjuk, dhamir dan mudhakar muannas. dan kartu yang kedua merupakan jawaban dari kartu pertama. Kemudian guru membagi kartu yang sudah diacak. Siswa yang merasa jawabanya adalah kartu miliknya diminta untuk maju. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi.

Selain itu, dalam materi penggunaan dhamir atau kata ganti, guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif model bisik berantai dan teka teki silang, serta *the power of two* (kekuatan dua kepala), Guru meminta siswa untuk membuat empat kelompok, dan pembagian kelompok berdasarkan kesepakatan siswa. Guru membagi kartu kepada tiap kelompok. Kartu yang dibagi berisi

jawaban dari kelompok lain. Setelah itu guru meminta salah satu kelompok maju dengan posisi berdiri saling bersebelahan. Lalu guru memperlihatkan soal kepada siswa urutan paling depan. Siswa tersebut membisikan apa yang telah dilihat dan dibacanya kepada teman disampingnya. Siswa yang telah dibisiki membisiki teman lain, hingga setiap anggota kelompoknya yang paling belakang. Bagi siswa yang terakhir dibisiki mengucapkan apa yang telah didengarnya. Guru dan siswa mengklarifikasi kelompok tersebut. Ketika jawaban salah, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan apa yang telah didengarnya. Hal ini sekaligus untuk mengetahui siapakah siswa yang pertama kali memulai membisikan kalimat yang salah dari masing-masing kelompok.

Dalam materi *mufrodat* atau kosakata, guru menerapkan strategi ICM (*Index Card Match*) dan *true or false* (benar atau salah). langkah-langkahnya yaitu guru mempersiapkan materi, guru memberi potongan kertas pada siswa yang berisi *mufrodat* atau kosa kata dan sebagian lagi berisi kosa kata bahasa indonesia. Guru meminta siswa yang menerima *mufrodat* untuk maju ke depan. Siswa yang masih duduk diminta untuk mencari pasangannya, bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk menunjukan dan dibaca *mufrodat* dan artinya, terakhir guru melakukan klarifikasi.

Selain itu, gurunya juga sadar betul jika mempelajari bahasa Arab diperlukan usaha yang keras karena merupakan bahasa asing, jadi sangat dibutuhkan strategi yang membuat siswa menjadi aktif. Untuk mendukung keaktifan siswa, beliau juga memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal *mufrodat* dan membuat kamus mini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka kiranya penulis akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan penulis yaitu:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya adalah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan para siswa belajar. Dalam pembelajaran aktif, peranan pengajar bukan satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di kelas. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberi pengarahan kepada para siswa agar proses belajar mereka dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.⁷

Macam-macam strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab diantaranya sortir kartu (*card sort*), mencari pasangan (*index card match*), bisik berantai (*Al-asrar Al-mutasalsi*) dan teka-teki silang (*Tausiul*

⁷ Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm.99-100.

Mufrodat), *reading aloud* (membaca keras), *group resume* (resume kelompok), *the power of two* (kekuatan dua kepala), *true or false* (benar atau salah). Strategi *card sort* merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata, istilah-istilah dan lain sebagainya.⁸ Sedangkan strategi *index card match* yaitu digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mencari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁹ Strategi bisik berantai digunakan untuk mengetes kemampuan mendengarkan kata/kalimat yang dibisikkan oleh seseorang dalam sebuah kelompok (*maharah al-istima'*) sedangkan dalam strategi teka-teki silang hal yang dilakukan adalah Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka teki silang bisa diisi perseorangan atau kelompok. Strategi *reading aloud* (membaca keras) bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.¹⁰ Strategi *group resume* (resume kelompok) merupakan strategi yang berguna untuk mengakrabkan anak didik melalui kerja sama kelompok. Sedangkan *the power of two* (kekuatan dua kepala) merupakan strategi pembelajaran

⁸ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 130.

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. 67

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif ...*, hlm. 38

kooperatif dua orang.¹¹ strategi *true or false* (benar atau salah) adalah strategi yang berguna untuk menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

2. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹²

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara seorang guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa khususnya bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran bahasa siswa.¹³ Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab di MTs diantaranya meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan. Sedangkan materi pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs semester satu adalah *الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين في ،الدرس الاول: التعريف با لنفس* *الأسفهام* الذي *الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة ،المدرسة* yang terdiri dari tarkib seperti

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...* hlm. 24

¹² M.Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2009). Hlm.3.

¹³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.189.

(kalimat Tanya), اسم لأشارة (kata tunjuk), الضمير (kata ganti), مذكر dan مؤنث, kata sapaan, bacaan dan *mufrodāt*. Dalam materi pembelajaran bahasa Arab tersebut juga memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik.

3. MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga islam formal, yang beralamat di Jln. KH. Moh Muqri RT 02/02 Sirau Kemranjen Banyumas. Adapun MTs Ma'arif NU I Kemranjen Banyumas yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis fokuskan di kelas VII.

Dari definisi tersebut diatas, maka yang dimaksudkan dengan judul “penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab yang mencakup اداة الأستفهام (kalimat Tanya), اسم لأشارة (kata tunjuk), الضمير (kata ganti), مذكر dan مؤنث, kata sapaan dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif diantaranya sortir kartu, mencari pasangan (*Index Card Match*), bisik berantai, teka-teki silang, *reading aloud* (membaca keras), *group resume* (resume kelompok), *the power of two* (kekuatan dua kepala), *true or false* (benar atau salah) di MTs Sirau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma’arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan mendorong guru dalam menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Adapun Penelitian relevan dalam kajian pustaka diantaranya: Skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fikih di MI Ma’arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga”. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih, dengan hasil yaitu bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma’arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga.

Penelitian yang penulis lakukan juga memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran aktif, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pendekatan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian yang

peneliti lakukan yaitu tentang strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁴

Skripsi dengan judul “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Ya Bakii 05 Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2012/2013*”. Penelitian ini meneliti macam-macam strategi yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di kelas VIII SMP Ya Bakii 05 Kesugihan Cilacap. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sudah spesifik yaitu guru bahasa Arab menggunakan strategi pembelajaran aktif.¹⁵

Skripsi dengan judul “*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka*”. Penelitian ini meneliti strategi *active learning* yang berfokus pada satu strategi yaitu *Index Card Match*. Strategi ini digunakan untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban terhadap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tidak spesifik pada satu strategi saja, tetapi beberapa strategi pembelajaran aktif apa saja yang diterapkan oleh guru di MTs Ma’arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.¹⁶

Skripsi dengan judul “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kutasari Kabupaten Purbalingga*”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang penerapan strategi *active learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Persamaan skripsi ini dengan

¹⁴ Atik Arifah, “*Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fikih di MI Ma’arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga*”, Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2012).

¹⁵ Nely Syarifah, “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Ya Bakii 05 Kesugihan Cilacap*”, Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2012).

¹⁶ Nafisah Fathussunah, “*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka*”, Skripsi (Purwokerto: FTIK, 2015).

penulis sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran aktif. Perbedaannya adalah lokasi tempat penelitian dan kelas yang dijadikan penelitian serta mata pelajaran yang akan diteliti. Penulis meneliti di MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, sedangkan dalam skripsi tersebut di SMA Negeri Kutasari Kabupaten Purbalingga.¹⁷

Dari berbagai penulisan tersebut diatas, penulis tidak menemukan penulisan serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis yaitu penelitian dengan judul “penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian:

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

¹⁷ Mochamad Ali Mansur, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kutasari Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain: Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan kegunaan penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II berisikan Landasan Teori, memuat konsep dasar strategi pembelajaran aktif yang meliputi: pengertian strategi pembelajaran aktif, dasar strategi pembelajaran aktif, karakteristik strategi pembelajaran aktif, keuntungan strategi pembelajaran aktif, ciri-ciri diterapkannya strategi pembelajaran aktif, alasan strategi pembelajaran aktif, macam-macam strategi pembelajaran aktif. Konsep dasar pembelajaran bahasa Arab di MTs yang meliputi: pengertian mata pelajaran bahasa Arab, tujuan mata pelajaran bahasa Arab, substansi belajar bahasa Arab, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab di MTs. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: macam-macam strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab dan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, penyajian data (perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, hasil penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.



BAB II
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs
DAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF

A. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting untuk membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-qur'an dan hadis serta kitab-kitab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran bahasa Asing di madrasah diharapkan siswa tidak hanya mampu untuk memahami (*al fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, tetapi juga mampu

¹ Peraturan Menteri Agama RI tahun 2013 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

memahamkan (*al ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.²

Adapun mata pelajaran bahasa Arab di MTs memiliki tujuan sebagai berikut:³

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa.
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

3. Substansi Mempelajari Bahasa Arab

Hakikat belajar bahasa adalah merubah konsep bahasa menjadi berbahasa. Jadi siswa diharapkan dapat terampil dalam berbahasa atau mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Setiap keterampilan berbahasa biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara setelah itu membaca dan menulis. Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan berfikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak latihan, agar keterampilan berbahasa dapat diperoleh secara proposional.⁴

² Peraturan Menteri Agama RI tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.57.

⁴ *Ibid*, hlm.129.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa atau disebut dengan (*maharah al-lughah*) yang merupakan suatu kesatuan. Adapun empat keterampilan yang dimaksud dari tujuan mata pelajaran bahasa Arab yaitu:

a. *Maharah al-istima'* (keterampilan menyimak/ *listening skill*)

Maharah al-istima' dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan mutlak. Pada proses belajar mengajar di kelas, waktu yang dimiliki siswa sebagian besar disita oleh kegiatan menyimak. Hal ini berdasarkan studi yang dilakukan oleh runkin tahun 1926 menemukan bahwa 42% kegiatan berbahasa manusia adalah menyimak. Sementara Wilt tahun 1950 menemukan bahwa di sekolah, anak-anak menghabiskan 57% kegiatan berbahasa waktunya untuk menyimak.

Menyimak tidak hanya sekedar mendengar. Menyimak adalah kegiatan mendengar yang disertai konsentrasi penuh dengan tujuan untuk mengerti maksud dari pembicara. Dalam kaitan ini, Tarigan mengemukakan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. *Maharah al-istima'* menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Karena pada hakikatnya keterampilan berbahasa yang pertama kali dimiliki manusia adalah kegiatan menyimak, kemudian baru diikuti oleh kegiatan lainnya.

b. *Maharah al-kalam* (keterampilan berbicara/ *speaking skill*)

Maharah al-kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menurut Tarigan yang dikutip oleh Acep Hermawan, berbicara adalah kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol manusia.⁵

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebab, dengan bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa mampu memberikan kemungkinan yang lebih luas dan kompleks dari pada yang dapat diperoleh dengan menggunakan media lain. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara *maharah al-kalam* atau berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain, di satu waktu kita bisa membaca, menulis, ataupun mendengarkan suatu kosa kata tertentu, akan tetapi tidak disertai kemampuan untuk berbicara ataupun berkomunikasi kecuali terdapat faktor-faktor lain yang mendorong kita menggunakan kosa kata tersebut untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, seorang penutur bisa beralih menjadi pendengar atau sebaliknya. Sehingga kemampuan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan berbahasa lainnya.

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.135.

c. *Maharah al-qiraah* (keterampilan membaca/ *reading skill*)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.⁶

Maharah al-qiraah adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atau isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya. Sebagai contoh jika ada orang yang membaca tulisan dalam sebuah ruangan yang berbunyi ممنوع التدخين (*mamnu' at-tadkhin*) yang artinya dilarang merokok, tetapi ia tetap saja merokok maka bukan termasuk pembaca yang baik, begitu juga sebaliknya jika ia tidak merokok dalam ruangan tersebut maka dalam konteks ini dia adalah pembaca yang baik.

⁶ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press,tt), hlm.52.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca mencakup empat hal sekaligus yaitu:

- 1) Mengenali simbol tertulis
- 2) Memahami makna yang terkandung
- 3) Menyikapi makna yang terkandung
- 4) Implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari⁷

d. *Maharah al-kitabah* (keterampilan menulis/ *writing skill*)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu *insya'*.⁸

Untuk mengembangkan kemampuan menulis (*maharah al-kitabah*) bahasa Arab dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosa kata (*mufrodah*), tata bahasa (*qawaid*) bahasa Arab sehingga tulisan dapat dipahami. Tujuan pembelajaran *maharah al-kitabah* adalah:⁹

- 1) Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- 2) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau dialami dengan cermat
- 3) Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
- 4) Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dengan bebas
- 5) Melatih siswa terbiasa memilih kosa kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.143.

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.151.

⁹ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab...*, hlm.74.

- 6) Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang jelas, benar, terkesan dan imajinatif
- 7) Agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai kondisi
- 8) Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam, serta terbiasa berfikir logis dan sistematis.

Dalam menulis bahasa arab ada dua aspek yang harus dikembangkan yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produktif (*ibdai*). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis yaitu kemampuan untuk menulis bahasa arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla'* (tulisan), *qawaid* (susunan), *al-tarqim* (tanda baca). Selain itu *khat* (keindahan tulisan) juga merupakan kemampuan teknis menulis. Sedangkan yang dimaksud dengan *ta'bir ibdai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam sebuah tulisan berbahasa arab dengan benar, logis, dan sistematis.¹⁰

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.¹¹

B. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Sebelum kita bahas lebih lanjut tentang strategi pembelajaran aktif, terlebih dahulu akan kita ungkap pengertian dari strategi pembelajaran itu

¹⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab...*, hlm.75.

¹¹ Berdasarkan buku Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan buku paket bahasa Arab

sendiri. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Jadi strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau angkatan laut. *Strategia* dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).¹³ Menurut JR. David yang dikutip oleh Shaleh Hidayat Pengembangan Kurikulum Baru, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melaksanakan kegiatan belajar. Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

¹² Iskandarwasih & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2.

¹³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), hlm.90.

¹⁴ Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013)

Association for educational communication and technology (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional yaitu komponen pesan orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁵

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara komprehensif (menyeluruh), maka guru harus memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Karena itu pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa.¹⁶ Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu.¹⁷

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) hlm

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.28.

¹⁷ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.xiv

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, atau dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran aktif adalah keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang mengajak siswa berperan aktif.¹⁸

Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan untuk mempelajari bahasa Arab tentunya berbeda dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan hakikat belajar bahasa dengan yang lainnya berbeda pula. Misalnya ketika siswa diminta untuk latihan *istima'*, maka siswa harus mendengarkan dan menyimak dengan seksama dan penuh konsentrasi agar dapat menangkap apa yang telah di dengarkan. Dengan demikian pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu terampil menyimak. Hal ini berbeda ketika pembelajaran aktif diterapkan dalam mata pelajaran seni lukis. Maka siswa harus mengaktifkan otaknya dengan cara mencari ide agar bisa menghasilkan karya lukis yang mempunyai nilai seni dan keindahan.

Dari contoh kasus tersebut terlihat bahwasannya mereka harus aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.¹⁹

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Iman Madani, 2008), hlm. xiv.

¹⁹Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm.xiv.

Strategi pembelajaran aktif menjadi *starting point* mendinamisir potensi siswa dan menyadari bahwa mereka mempunyai potensi besar yang bisa dikembangkan semaksimal mungkin, sebagai pijakan meraih kesuksesan besar dalam hidup di masa depan.²⁰ Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham Maslow dalam teori humanistiknya bahwa potensi manusia tidak terbatas, Maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang. Pembelajaran aktif membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan strategi ini, potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.²¹

Jadi strategi yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak menjadi pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.²² Adapun untuk belajar bahasa Arab pembelajaran aktif yang dimaksud adalah ketika pembelajaran mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya.

2. Dasar Strategi Pembelajaran Aktif

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio menunjukkan bahwa

²⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) hlm.74.

²¹ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 123.

²² Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)hlm.77.

“siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu yang tersedia. Sementara penelitian Mc Keachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir”. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan siswa di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Confucius (filosof kenamaan dari Cina) yang dikutip oleh Warsono dan Hariyanto:

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya lihat, saya ingat.

Apa yang saya lakukan, saya paham.

Ketiga pernyataan tersebut menekankan pada pentingnya belajar aktif yang sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.²³ Melvin L. Siberman, memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto dengan sebutan belajar aktif yaitu:

“Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham,

²³ Warsono & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.4.

*Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”²⁴*

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya ke dalam otak. Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mendengarkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama agar apa yang dipelajari di sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.²⁵ Hal tersebut sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Aktif

Karakteristik yang membedakan antara pembelajaran aktif dengan pembelajaran pasif antara lain sebagai berikut:²⁶

- a. Siswa berada pada pusat proses belajar mengajar, pengaruh teori pembelajaran kognitif yang cukup luas, penelitian-penelitian yang mengkaji pemikiran para pakar, dan kritik-kritik terhadap pengajaran yang terlalu berpusat pada guru akhirnya melahirkan upaya-upaya untuk menekankan para siswa dalam pembelajaran. Penekanan ini mengharuskan guru untuk merancang aktivitas-aktivitas pembelajaran dimana siswa memiliki

²⁴ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.117.

²⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. xiv.

²⁶ David A. Jacobsen, dkk, *Method For Teaching*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.228.

- tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri dan berinteraksi dengan yang lain selama mempelajari konten baru.
- b. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
 - c. Guru memandu siswa Dalam pengajaran yang berpusat pada siswa, guru membuat siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dengan memberikan tugas dan mengintervensi ketika mereka benar-benar kebingungan.
 - d. Mengajar untuk pemahaman yang mendalam, Pemahaman tidak selalu berasal dari pengajaran, dan “mengajar untuk pemahaman” memang tidak sederhana seperti kelihatannya, pemahaman melibatkan proses-proses yang banyak menuntut pemikiran, seperti menjelaskan, menemukan bukti, menjustifikasi pemikiran, memberi contoh-contoh tambahan, generalisasi, dan menghubungkan bagian-bagian dengan keseluruhannya. Siswa membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan ini selama berusaha mempelajari konten yang baru dan pengajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan-kesempatan ini pada mereka.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁷

²⁷ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 64

- a. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- c. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran
- d. Siswa lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi
- e. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

4. Keuntungan Strategi Pembelajaran Aktif

Beberapa keuntungan diterapkannya strategi pembelajaran aktif diantaranya:²⁸

- a. Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar di saat enjoy atau senang
 - b. Siswa dapat belajar dalam lingkungan yang tenang
 - c. Adanya partisipasi dalam semua kelompok
 - d. Sesuatu yang didapat menjadi bertambah
 - e. Semua menyatakan pemikirannya
 - f. Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan
- #### 5. Ciri-ciri diterapkannya strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran

Apabila strategi pembelajaran aktif dituangkan dalam pembelajaran maka penerapannya adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 72

²⁹ Djago Tarigan dan H.G. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, tt), hlm. 5.

- a. Dalam hal ini penerapan strategi pembelajaran aktif pada siswa sangat penting. Apabila strategi pembelajaran aktif diterapkan pada siswa maka aktivitas yang terjadi adalah
- 1) Ada kesempatan menyatakan permasalahan yang mereka temui atau hadapi
 - 2) Kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa
 - 3) Ada kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan program pengajaran
 - 4) Ada kesempatan turut aktif dalam setiap proses pembelajaran
 - 5) Ada kesempatan untuk membuktikan rasa ingin tahu, mempraktikkan sesuatu atau membuktikan sesuatu
- b. Strategi pembelajaran aktif dituangkan dalam pembelajaran maka guru harus bersikap diantaranya:
- 1) Bersikap demokratis
 - 2) Partner aktif siswa
 - 3) Bersifat mendorong, membimbing dan dapat mengarahkan siswa
 - 4) Di samping mempunyai pengetahuan yang mendalam dan luas, guru juga harus dapat menggunakan teknik-teknik mengajar yang bervariasi
 - 5) Guru dapat memanfaatkan media yang bervariasi dalam penyampaian materi
 - 6) Guru selalu berusaha mengaktifkan siswanya
- c. Dalam pembelajaran, iklim belajar sangat menentukan kenyamanan serta keberhasilan belajar. Apabila strategi pembelajaran aktif diterapkan maka iklim belajar yang terjadi diantaranya:

- 1) Terjadinya hubungan yang erat dan lancar antara guru dan siswa
 - 2) Adanya sifat keterbukaan antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
 - 3) Adanya suasana segar dan gembira dalam proses pembelajaran
- d. Proses pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan dengan baik dan sesuai prosedur, karena hal ini juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Program yang akan dijalankan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya diantaranya:
- 1) Dipersiapkan, direncanakan dengan teliti
 - 2) Dilaksanakan dengan penuh keyakinan
 - 3) Dinilai dari saat ke saat
 - 4) Terbuka untuk perbaikan, bila perlu dirombak
6. Alasan Pembelajaran Aktif

Ada tiga alasan mengapa belajar aktif perlu diterapkan yaitu karakteristik anak, hakikat belajar, dan karakteristik lulusan yang dikehendaki.

a. Karakteristik anak

Pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Sifat ingin tau merupakan modal dasar bagi perkembangan sikap kritis, dan imajinasi bagi perilaku kreatif.

b. Hakikat belajar

Belajar adalah proses menemukan dan membangun makna atau pengertian oleh si pembelajar, terhadap informasi dan pengalaman yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Pengetahuan dibangun sendiri oleh si pembelajar.

c. Karakteristik lulusan yang dikehendaki

Agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri dan bertanggung jawab. Peka berarti berpikir tajam, kritis dan tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain. Mandiri berarti berani dan mampu bertindak tanpa selalu bergantung pada oranglain. Bertanggung jawab berarti siap menerima akibat dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Mengingat ketiga alasan tersebut maka pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang cocok untuk menghasilkan lulusan yang dikehendaki.³⁰

7. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif

Ada berbagai macam strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. semua dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai siswa, beberapa strategi tersebut antara lain: *Question student have* (pertanyaan siswa), *Card Sort* (sortir kartu), *Every one is a teacher here* (setiap orang adalah guru disini), *Index card match* (memasangkan pasangan), *Reconnecting* (menghubungkan kembali), *Information search* (mencari informasi), teka teki silang, *reading aloud* (membaca keras), *group resume* (resume kelompok), *the*

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM, ...*, hlm.75.

power of two (kekuatan dua kepala), *true or false* (benar atau salah) dan lain sebagainya.³¹

C. Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Strategi pembelajaran aktif pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya adalah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan para siswa belajar. Dalam pembelajaran aktif, peranan pengajar bukan satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di kelas. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberi pengarahan kepada para siswa agar proses belajar mereka dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.³²

Pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran (mencapai informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang

³¹ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 75.

³² Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm.99-100.

melaksanakan kegiatan belajar.³³ Jadi yang dimaksud dengan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab adalah deskripsi tentang pembahasan mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, bertanggung jawab, aktif dan tidak merasa tertekan selama pelajaran berlangsung.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran bahasa Arab di MTs yaitu:

- a. Sortir Kartu (*Card Sort*)
- b. Mencari Pasangan (*Index Card Match*)
- c. Bisik Berantai (*Al-Asrar Al- Mutasalsi*)
- d. Teka teki silang (*Al Kalimah Al Mutafaati 'ah/Tausiul Mufrodah*)
- e. *Reading aloud* (membaca keras)
- f. *Group resume* (resume kelompok)
- g. *The power of two* (kekuatan dua kepala)
- h. *True or false* (benar atau salah)

3. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal. Hal ini dikarenakan belajar bahasa merupakan usaha yang tidak mudah dan kadang menjenuhkan, bahkan kadang kala membuat orang frustrasi. Selain itu, belajar bahasa upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM...*, hlm.73.

untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran aktif sangatlah cocok sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁴

Dalam hal ini penulis akan memaparkan beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu:

a. *Card Sort* (Sortir Kartu)

Strategi *card sort* merupakan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Strategi ini cocok sekali untuk mengajarkan kosa kata, istilah-istilah dan lain sebagainya.³⁵

Langkah-langkah:

- 1) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- 3) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

³⁴ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. IV.

³⁵ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm.130.

- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran.³⁶

b. *Index Card Match* (mencari pasangan)

Strategi ini digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mencari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.³⁷ Strategi ini mengaktifkan siswa secara fisik dengan tanpa memberikan beban yang berat kepada siswa. Langkah-langkah penerapan strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kartu index yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban atau masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dan kumpulkan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk siswa, jelaskan bahwa latihan ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (katakan

³⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm. 50

³⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ... hlm. 67.

kepada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).

- 6) Bila pasangan yang cocok sudah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.³⁸

c. Bisik berantai (*Al-Asrar Al-Mutasalsil*)

Strategi ini digunakan untuk mengetes kemampuan mendengarkan kata/kalimat yang dibisikkan oleh seseorang dalam sebuah kelompok (*maharah al-istima'*)

Langkah-langkah:

- 1) Buatlah kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa
- 2) Guru memperlihatkan kata atau kalimat kepada salah satu siswa
- 3) Siswa yang diperlihatkan kata atau kalimat oleh guru membisikkan kepada temannya disebelahnya,
- 4) Begitu juga temannya tadi membisikkan ke temannya sampai yang paling pojok
- 5) Siswa yang terakhir dibisiki mengucapkan kata atau kalimat yang ia dengar untuk diketahui benar/salah.³⁹

³⁸ Melvin L.Siberman, *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:Media & Nuansa Cendekia, 2013), hlm.250.

³⁹ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 178.

d. Teka teki silang (*Al Kalimah Al Mutaqaati'ah/ Tausi'ul Mufrodad*)

Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Teka teki silang bisa diisi perseorangan atau kelompok.⁴⁰

e. Reading *aloud* (membaca keras)

Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.⁴¹

Langkah-langkah strategi *reading aloud* :

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras misalnya *Qira'ah* tentang التعريف بالانفس: *الدرس الاول*
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat
- 3) Guru membagi teks itu dengan alenia-alenia atau yang lain dan guru menyuruh sukarelawan untuk membaca keras di bagian-bagian yang berbeda
- 4) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan point-point tertentu kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberi contoh.⁴²

f. Group *resume* (resume kelompok)

Strategi ini bertujuan untuk mengakrabkan anak didik melalui kerja sama kelompok. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁴³

⁴⁰Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 256.

⁴¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. 43.

⁴² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. 45.

⁴³ Hisyam Zaini, Bernawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm.10.

- 1) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 anggota
- 2) Terangkan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman
- 3) Sarankan bahwa salah satu cara untuk mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah membuat resume kelompok
- 4) Bagikan kepada setiap kelompok kertas buram untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencangkup informasi
- 5) Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan resume mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

g. *The power of two* (kekuatan dua kepala)

Merupakan pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat strategi dari dua orang.⁴⁴ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Guru memberi satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Seperti pada materi الضمير (kata ganti).
- 2) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

⁴⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*,..., hlm.24.

⁴⁵ Hujair H, Sanaky, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Pemberdayaan Peserta Didik*. <http://sanaky.com>. Diakses pada tanggal 31 mei 2018.

- 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman lain
- 4) Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
- 5) Ketika pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

h. *True or false* (benar atau salah)

Strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.⁴⁶ Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuh lagi salah. Tulislah masing-masing pertanyaan pada lembar yang berbeda.
- 2) Beri peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk menemukan jawaban.
- 3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan tersebut benar atau salah

⁴⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm.24.

- 4) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja sama dalam tugas.
- 5) Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa keseluruhan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif juga dinamakan pembelajaran aktif. Strategi yang telah dituliskan sebelumnya merupakan strategi yang sudah masyhur (dikenal) yang ditulis oleh Melvin L. Siberman dalam buku *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*.

Untuk itu guru seharusnya memodifikasi pembelajaran agar tetap aktif. Misalnya saja yaitu guru menginginkan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan olehnya menjadi lebih maksimal, maka menggunakan metode yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif.

Berikut ada beberapa metode tertentu yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Metode Ceramah

Tidak disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan juga di negara-negara maju adalah metode ceramah (*lecture*).⁴⁷ Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efisien untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

⁴⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm. 88

Menurut Peter Ranner yang dikutip oleh Hisyam Zaini agar kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dapat tetap menarik dan mempunyai hasil yang baik, maka diperlukan tindakan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Batasi topik yang akan diajarkan
- 2) Jelaskan rencana pembelajaran yang akan disampaikan
- 3) Sediakan ringkasan
- 4) Gunakan alat bantu visual
- 5) Pergunakan handout (bahan ajar)
- 6) Atur kecepatan berbicara
- 7) Usahakan peserta didik tetap tertarik
- 8) Buat urutan yang logis
- 9) Jelaskan kapan siswa dapat bertanya

Tidak hanya itu saja tapi yang dimaksud dengan ceramah yang aktif adalah ketika siswa juga mampu merasakan apa yang telah dikatakan oleh gurunya. Karena pada dasarnya pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*), dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih cepat dimengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini dituntut untuk memotivasi siswa memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.⁴⁹

⁴⁸Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ..., hlm. 89

⁴⁹ Umi Machmudah & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*..., hlm. 123

b. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode Pemberian Tugas dan Resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan kepada guru). Adapun keuntungannya yaitu:

- 1) Dapat mendorong inisiatif siswa
- 2) Memupuk minat dan tanggung jawab siswa
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, maka penulis dalam penelitian skripsi menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*) apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat (bukan berupa angka-angka statistik).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moh. Kasiram menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, hlm.234.

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.179.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan alasan sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab
- b. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang mempunyai banyak prestasi dan sudah terakreditasi A
- c. Di Madrasah tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang penulis teliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna untuk MTs Ma'arif NU I Sirau pada khususnya dan MTs lain pada umumnya.

Untuk lebih spesifiknya kelas VII yang ada di MTs Ma'arif NU I Sirau merupakan kelas yang berparalel yaitu terdiri dari lima kelas (dimulai dari kelas VII A s/d kelas VII E). Adapun kelas yang menjadi unggulan dimulai dari kelas VII E sampai kelas terakhir yaitu kelas VII A.

Peneliti melakukan penelitian diempat kelas yaitu: kelas VII A, VII C, VII D, VII E. Penulis memilih kelas tersebut berdasarkan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau adanya pertimbangan tertentu yaitu untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas yang termasuk kategori unggulan, kelas yang

biasa dan kelas yang membutuhkan perhatian lebih dibandingkan kelas lainnya.

2. Waktu Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka peneliti memperjelas waktu penelitian dengan pihak madrasah dan guru yang bersangkutan. Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus – 18 Oktober 2017.

C. Subjek Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu harus ditentukan subjek dan objek penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar metode yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah. Berikut ini akan dijelaskan mengenai subjek dan objek penelitiannya, yaitu:

1. Subjek penelitian

Guru bahasa Arab kelas VII (Rofiqoh, S.Ag.), siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas, kepala madrasah (H. Musyaddad bikry Nur, SH.M.Si.).

Karena data yang didapat masih kurang lengkap, maka penulis disarankan oleh kepala madrasah untuk mewawancarai Waka Kurikulum (Nardi, S.Pd.I), bersamaan ketika melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum, penulis juga mendapatkan tambahan informasi dari Waka Humas (Ahmad salim, S.Pd) tentang data yang dibutuhkan peneliti.

Jadi dalam pengambilan sampel subjek penelitian dilakukan berdasarkan *snowball sampling*, yaitu cara memperoleh data kepada

seseorang yang apabila merasa belum cukup maka mencari orang lain, karena dianggap lebih tahu terhadap data yang akan dicari oleh peneliti. Jadi semakin banyak data yang masuk maka semakin besar pula data yang diperoleh, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara/ *interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.³

Sementara itu, Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa : *interviewing provide the researcher a means to gain*

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.186.

a deeper understanding of how to participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.⁴

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁵ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam. Keuntungan wawancara terstruktur adalah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara seperti ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 7 kali. Berikut ini rincian tentang wawancara yang peneliti lakukan:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.318.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm.194.

WAKTU	NARASUMBER
Senin, 10 April 2017	Ibu Rofikoh, S.Ag.
Selasa, 16 Agustus 2017	Ibu Rofikoh, S.Ag.
Jum'at, 18 Agustus 2017	Siswa MTs kelas VII A
Senin, 5 September 2017	Siswa MTs kelas VII C
Sabtu, 16 September 2017	Siswa MTs kelas VII D
Senin, 2 Oktober 2017	Siswa MTs kelas VII E
Selasa, 10 Oktober 2017	Kepala Madrasah

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi terwawancara atau pewawancara sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahuinya kepada lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan dan senantiasa mengingat tujuan wawancara.⁶

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis telah mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai pedoman dan wawancara ini bersifat

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190.

luwes dengan tujuan informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan rileks dan tidak merasa tertekan.⁷

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dalam penelitian, antara lain:

a. Guru bahasa Arab kelas VII (Rofikoh S. Ag.)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan bagaimana strategi yang digunakan agar siswa memahami materi yang disampaikan.

b. Beberapa siswa kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau

Penulis mewawancarai mereka untuk mengetahui bagaimana mereka mengikuti proses pembelajaran.

c. Kepala madrasah (H. Musyaddad bikry nur, SH.M.Si)

Penulis mewawancarai beliau guna mendapatkan informasi tentang profil lengkap madrasah dan menanyakan pembelajaran yang terjadi secara umum di madrasah

Dari masing-masing subjek penelitian yang diwawancarai, yang menjadi subjek utama adalah guru bahasa Arab dan perwakilan tiap-tiap kelas yang diteliti. Karena pada hakikatnya guru dan siswalah yang tahu dan melaksanakan tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada subjek yang lainnya yaitu untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hlm.320.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁸

Penulis menggunakan observasi non partisipan yakni dalam mengadakan pengamatan penulis tidak terlibat secara langsung. Penulis hanya mengamati proses pembelajarannya saja.

Berikut ini rincian tentang observasi yang penulis laksanakan:

Kelas	Tanggal	Materi Pembelajaran	Halaman
VII E	Sabtu, 19-08-2017	الدرس الاول: التعريف با لئفس <i>mufrodat/ kosa kata</i> Tarkib	2-3 6-7
VII D	Senin, 21-08-2017	الدرس الاول: التعريف با لئفس <i>Mufrodat/ kosa kata</i> Tarkib : الضمير (kata ganti), اسم لأشارة (kata petunjuk), اءاوءة الاءسءفاءم (kalimat tanya), مؤءء dan مءءر (keterangan untuk laki-laki dan perempuan)	2-3 6-7
VII E	Selasa, 22-08-2017	الدرس الءاءى: الءءرف با لءا ملءى فى المءرسة Mufrodat Tarkib:ungkapan sapaan, الضمير (kata ganti)	16-17 17-19
VII A	Selasa, 22-08-2017	الدرس الاول: الءءرف با لئفس <i>Mufrodat/ kosa kata</i> Tarkib : الضمير (kata ganti), اسم لأشارة (kata petunjuk), اءاوءة الاءسءفاءم (kalimat	2-3

⁸ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 267.

Kelas	Tanggal	Materi Pembelajaran	Halaman
		tanya), مذكر dan مؤنث (keterangan untuk laki-laki dan perempuan <i>Mufrodat/</i> kosa kata	6-7
VII C	Kamis, 31-08- 2017	الدرس الاول: التعريف بالانفس <i>Mufrodat/</i> kosa kata Tarkib : اسم لأشارة, الضمير (kata ganti), (kata petunjuk), ادوة الأستفهام (kalimat tanya), مذكر dan مؤنث (keterangan untuk laki-laki dan perempuan <i>Mufrodat/</i> kosa kata	2-3 6-7
VII C	Jum'at, 08-09- 2017	الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين في المدرسة Mufrodat Tarkib:ungkapan sapaan, الضمير (kata ganti)	16-17 17-19
VII D	Senin, 11- 09-2017	الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين في المدرسة Tarkib: kata ganti milik, kata tanya	24-25
VII A	Sabtu, 23- 09-2017	الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين في المدرسة Tarkib: kata ganti milik, kata tanya	24-25
VII E	Selasa, 26- 09-2017	الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة <i>Mufrodat/</i> kosa kata tentang peralatan sekolah Tarkib: kata keterangan tempat, kata sifat	38 39

Kelas	Tanggal	Materi Pembelajaran	Halaman
VII A	Selasa, 10-10-2017	الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة <i>Mufrodat/</i> kosa kata tentang peralatan sekolah	38
		Tarkib: kata keterangan tempat, kata sifat	39
VII C	Senin, 16-10-2017	الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة <i>Mufrodat/</i> kosa kata tentang peralatan sekolah	38
VII D	Rabu, 18-10-2017	الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة Tarkib: kata keterangan tempat, kata sifat.	39

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Teknik pengumpulan ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan teknik pengumpulan data ini yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹ Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh data mengenai sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MTsMa'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas atau hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.236.

Salah satu cara mendokumentasikan adalah dengan cara memfoto. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Pada umumnya foto ini digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Foto digunakan sebagai pelengkap data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data. Dalam pengambilan foto seyogyanya sudah diketahui oleh subjek, dan subjek tidak berkeberatan serta merelakan dirinya difoto agar hubungan peneliti dengan subjek tidak terganggu dengan usaha pengambilan foto.¹⁰

Teknik ini penulis lakukan untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran yang berlangsung dan kegiatan lainnya yang mendukung pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹ Langkah-langkah analisis data menurut Miller dan Hiberan adalah:

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.160.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., hlm.206.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.¹² Jadi reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila perlu.

Teknik ini penulis lakukan untuk membuat abstraksi atau rangkuman inti dari hasil wawancara atau *interview*, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi seseorang yang memberi kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif.

3. Verifikasi data dan menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.274.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan dan verifikasi data setelah mereduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.¹³



¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hlm.208.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU I Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen¹

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang. Jauh sebelum didirikannya, sekitar tahun 1940-an di desa Sirau telah berdiri sebuah pesantren yang diasuh oleh Bapak K.H. Moh. Muqri Bin H. Moh. Nur dengan beberapa santri tidak hanya berasal dari Desa Sirau tetapi juga berasal dari daerah sekitarnya. Pesantren ini juga turut aktif dalam usaha untuk mengusir penjajah bahkan sempat digunakan untuk markas tentara Indonesia.

Pada tahun 1959 salah satu menantu dan putra-putra dari K.H. Moh. Muqri Bin H. Moh. Nur, yaitu Ubaidi Usman dan Hasyim Nur dan Mukhossis Nur serta Kyi Syahid Muqri mempunyai gagasan untuk memajukan pesantren, yaitu dengan jalan mengadakan pendidikan formal berbentuk Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren.

Awal berdirinya, sekitar tahun 1959 didirikanlah Pendidikan Tsanawiyah berbasis pesantren, dengan sistem pengajaran tradisional. Pada tanggal 01 Februari 1962 Tsanawiyah berbasis pesantren berganti nama

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada hari Senin, 14 Agustus 2017.

menjadi Madrasah menengah Pertama (MMP), kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin.

Pada tahun 1965 Madrasah Mu'allimin berganti menjadi PGA Mu'allimin 6 tahun, dan pada tahun 1978 PGA Mu'allimin 6 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin dan Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimin. Pergantian ini terkait dengan kebijakan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya boleh ada satu PGA, sehingga yang dipertahankan adalah PGA Negeri Purwokerto. Disamping itu pada saat itu tenaga calon guru sudah sangat banyak. Akhirnya pada tahun 1989 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas mencoba untuk mengadakan berbagai penyesuaian dan perombakan termasuk dibidang kurikulum serta fasilitas pendidikan dalam rangka mengikuti perubahan zaman, serta mencoba menindaklanjuti anjuran pemerintah agar memilih wawasan.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang pada awalnya merupakan Madrasah Tsanawiyah yang bersifat umum, saat ini mengambil Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang berwawasan ketrampilan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini mencakup dua bidang keilmuan. Pertama, trampil dalam mengaplikasikan ajaran Islam termasuk praktek peribadatan yang bersifat ritual. Kedua, trampil dalam bidang teknologi informatika, yaitu penguasaan komputer sebagai bekal bagi siswa

agar mampu berkompetisi di dunia global, sehingga pada gilirannya memiliki kemandirian.

2. Profil

Nama Madrasah : MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen
Tahun Berdiri : 01 Februari 1962
Status : Swasta
Nomor Induk Madrasah : 121.233.020.010
Tipe Akreditasi : Akreditasi A
Jumlah Guru : 34
Tenaga Kependidikan : 8
Jumlah Siswa : 484
Alamat : Sirau, Po. Box. 02 Kemranjen Banyumas
Desa : Sirau
Kecamatan : Kemranjen
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telepon : 0811260655, /081 391587799

3. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Generasi Muttaqin, Unggul Dalam Prestasi, Trampil dan Mandiri

b. Misi

- 1) Membentuk insan yang berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlisunah wal Jama'ah

- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu mencetak insan yang cerdas dan unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 4) Mempersiapkan siswa untuk memiliki kecakapan hidup dan mampu berinteraksi social secara baik.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk dapat hidup berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan siswa agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar serta mampu memahami isi yang terkandung di dalamnya.
- 2) Memahami ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan konsep Contextual Teaching Learning (CTL) & melaksanakan Pembelajaran Aktif pada semua mata pelajaran.
- 4) Meraih berbagai kejuaraan baik dalam bidang Olimpiade Sains Nasional, Olahraga, maupun seni ditingkat Kabupaten, Propinsi maupun nasional.
- 5) Memperoleh Nilai Akhir rata-rata minimal 75.
- 6) Mengembangkan manajemen sekolah sesuai Prinsip Manajemen Berbasis sekolah yang ditandai dengan kondisi lingkungan sekolah yang Kondusif.

7) Mengembangkan budaya disiplin, bersih dan sehat.

4. Manajemen Madrasah

Madrasah telah memiliki struktur organisasi yang dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan Visi, Misi dan tujuan madrasah tetapi struktur tersebut belum maksimal mendukung upaya pencapaian keberhasilan pembelajaran dan kerjasama antar lembaga untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

Dalam hal administrasi dan manajemen, rumusan kebijakan dan penjaminan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian berbagai aspek manajemen dan administrasi madrasah dalam rangka mendukung keberhasilan pembelajaran siswa belum sepenuhnya berbasiskan computer. Madrasah belum maksimal menstimulate guru, dan staf lainnya untuk selalu belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar internal dan ekstrnal, sehingga hal ini berpengaruh pada pengembangan mutu dan karier guru serta tenaga kependidikan lainnya dilihat dari ketiadaan juklak dan juknis pengembangan mutu dan karir guru.

Pengembangan profesionalisme guru dan staf madrasah lainnya dalam mendukung usaha peningkatan mutu siswa juga belum maksimal. Ketersediaan dana terkadang menjadi kendala yang krusial dalam pengembangan profesionalisme guru dan madrasah dalam peningkatan mutu siswa. System akuntansi dan keuangan saat ini belum memiliki system anggaran yang mencakup rencana dan pengendalian anggaran yang diintegrasikan dengan sistem perencanaan dan akuntansi, juga belum ada

system pembukuan berpasangan (*accrual accounting system*) dan belum ada system laporan untuk semua stake holders.²

5. Data tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Pendidik berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pendidikan disamping kecerdasan dari peserta didik, orang tua, bakat, dan minat. Sedangkan peserta didik merupakan bentuk timbal balik dari pendidik dan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang pendidik. Dalam rangka menungjang kelancaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sirau Kabupaten Banyumas merekrut tenaga guru yang berkualitas, mempunyai *akhlak Karimah*, sehat jasmani dan rohani, berdedikasi tinggi, dalam perjuangan menegakkan Agama Islam.

Data tenaga pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Sirau sejumlah 31 orang, sedangkan karyawan berjumlah 8 untuk lebih jelasnya ada dilampiran³

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mencakup 2 kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dan kurikulum lokal (muatan lokal). Penerapan kedua kurikulum tersebut dimaksudkan agar output yang dihasilkan nantinya akan mampu bersaing atau menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Juga membekali siswa dengan berbagai skill yang diperlukan selepas lulus.

² Wawancara dengan Waka Kurikulum pada hari Senin, 14 Agustus 2017.

³ Wawancara dengan salah satu karyawan pada hari Rabu, 30 Agustus 2017

KTSP 2006 dan muatan lokal dimaksudkan untuk memberikan kewenangan kepada sekolah untuk memanager dan mengatur dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan (guru, siswa, staff dan lingkungan), sehingga hasil yang akan dicapai akan lebih maksimal.

7. Kegiatan Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Setiap guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari, harus mematuhi sejumlah strategi berikut :

- 1) Biasakan bekerja dengan ikhlas, jujur dan sungguh-sungguh.
- 2) Tanamkan dalam lubuk hati yang dalam semboyan kerja : “ ingin hasil yang terbaik “.
- 3) Jangan pernah mengatakan “salah”, “bodoh”, “pemalas” kepada siswa, kendati menurut penilaian kita ia memang salah, bodoh dan pemalas.
- 4) Ciptakan suasana belajar yang “menyenangkan” melalui inovasi baru dalam pembelajaran. Cobalah dimulai dengan membangun organisasi pembelajaran berkualitas tinggi.
- 5) Jangan pernah merokok dihadapan siswa.
- 6) Jangan biasakan datang terlambat.
- 7) Pelajari dengan sungguh-sungguh, renungkan dengan pikiran yang jernih konsep “belajar tuntas”.

b. Organisasi Pembelajaran

Setiap guru Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kemranjen, tidak ada pilihan lain, wajib membangun organisasi pembelajaran dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Miliki keyakinan yang kuat bahwa kita punya kemampuan memenuhi apa yang dibutuhkan siswa dari gurunya. Kebutuhan minimal siswa dari gurunya adalah: Ingin ilmu, pengalaman dan praktek, Ingin disenangi dan disayangi, Ingin dihargai dan dihormati.
- 2) Tumbuhkan rasa senang, ikhlas dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan.
- 3) Jalin komunikasi yang baik dengan siswa/orang tua siswa.
- 4) Perlakukan siswa sebagai sosok yang amat membutuhkan pertolongan.
- 5) Biasakan berbicara kepada siswa dengan tutur kata yang lembut dan enak didengar.
- 6) Tumbuhkan rasa saling membutuhkan antara guru dan siswa.
- 7) Biasakan mengevaluasi pekerjaan dengan jujur terutama dikaitkan dengan pencapaian tujuan.

c. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih mengacu pada pembelajaran klasikal, tanya jawab, diskusi terkadang presentasi, belum bervariasi sesuai dengan kompetensi (Problem Base

Learning, Inquiry Base Learning, Project base Learning dan lain-lain yang biasa diterapkan di madrasah berstandar internasional)

d. Media

Media yang digunakan belum maksimal dan belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan memanfaatkan alam/lingkungan, sumber belajar di madrasah dan media elektronik (internet, ekstranet dan intranets, satelite broadcast, audio video tape, interaktif TV dan CD Room)

e. Bahan ajar

Bahan ajar masih berkisar pada buku teks, modul, buku referensi, belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital dan text book berbahasa inggris.

f. Asessment

Belum bervariasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (performance, test, portofolio, authentic assesment sebagaimana yang dipergunakan di madrasah berstandar internasional)

Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengejar kepada aspek Kognitif saja melainkan juga pada aspek Afektif yang senantiasa kita bangun bersama-sama. Hal ini terlihat pada kegiatan mujahadah bersama setiap hari Jum'at, mengadakan pembacaan Asmaul Husna dan ayat suci Al Qur'an setiap mengawali pelajaran di pagi hari, dibimbing oleh guru yang mengajar jam pertama.

Memperingati hari besar agama Islam dengan mengadakan acara tausiyah bersama dengan mengundang penceramah dari luar, mengadakan festival rebana setiap tahun yang diikuti oleh grup rebana yang ada di sekitar Madrasah tingkat karesidenan, mengirimkan siswa berprestasi dan berbakat pada acara Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dari tingkat sekolah sampai tingkat propinsi, mengikuti perlombaan-perlombaan bertema Islami Mengadakan debat dan pidato Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab, majlis taklim, mengadakan safari Ramadhan di masjid dan musholla daerah sekitar dan penceramah dari siswa dan mengadakan bakti social.

Namun hal tersebut bukanlah tanpa kendala, terbukti masih banyak siswa yang belum memiliki kompetensi tulis baca Al Qur'an, belum melaksanakan ritual keagamaan secara utuh, belum semua siswa berperilaku sesuai dengan ajaran dan budi pekerti Islam.

8. Sarana Prasarana⁴

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Tanah dan Bangunan	Status : Wakaf Luas : 1.084 M ² Bangunan : Milik Sendiri
2.	Ruang Kelas	
	1) Luas	90 % Ruang Kelas 7x8 M ²
	2) Rasio Dengan Siswa	1 : 25
	3) Perangkat Ict	Semua Kelas Memiliki Set Spaker
3.	Perpustakaan	
	1) Ruang/Gedung Perpustakaan	A. Belum Memiliki Gedung Yang Tetap, Representatif, Ber-Ac Dan Dengan Luas Yang Memadai Sesuai Denga Rasio Ukuran Ruang Dengan Jumlah Siswa B. Belum Memiliki Sistem Penjaminan

⁴ Dokumentasi dan Wawancara dengan Waka Humas pada hari Sabtu, 9 September 2017

No	Sarana Prasarana	Keterangan
		Keselamatan Kerja Yang Memadai Dan Memenuhi Standar Keselamatan Di Dalam Perpustakaan
2)	Koleksi Perpustakaan	<p>A. Belum Memiliki Buku Teks Dalam Bentuk Cetak Atau Digital Dengan Pedoman Ktsp 2006 Untuk Setiap Mata Pelajaran Minimal Sama Dengan Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas.</p> <p>B. Belum Memiliki Buku Teks Digital</p> <p>C. Belum Memiliki Akses Ke Perpustakaan Digital</p>
3)	Sistem Klasifikasi dan Katalogisasi	<p>A. Menggunakan Sistem Klasifikasi Ddc</p> <p>B. Menggunakan Sistem Katalogisasi Aacr2</p>
4)	Terbitan Berkala	Madrasah Belum Berlangganan Periodikal Terpilih Dalam Jumlah Yang Cukup, Baik Dalam Jumlah Maupun Jenisnya Baik Untuk Siswa Maupun Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Staf
5)	Pengunjung dan Peminjam	Madrasah Masih Harus Mendorong Siswa Dan Guru Untuk Selalu Menggunakan Perpustakaan
6)	Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan	Madrasah Belum Merumuskan Program Pelatihan Dan Impelementasinya Untuk Cara Penggunaan Perpustakaan Untuk Siswa, Guru Dan Staf
4.	Laboratorium Ipa Dan Bahasa	Madrasah Masih Belum Memiliki Gedung Yang Layak Untuk Laboraturium Ipa Dan Bahasa
5.	Laboratorium Sac	Belum Memiliki Lab Sacc (Self Acces Center)
6.	Laboratorium Komputer	<p>A. Memiliki Ruangan Dengan Ukuran Yang Memadai Tetapi Belum Ber-Ac</p> <p>B. Memiliki 68 Epresen Yang Cukup, Tetapi Belum Memadai Untuk Penggunaan Program Internet</p> <p>C. Belum Memiliki Teknisi Epresen Yang Bersifat Tetap Untuk Membantu Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Dan Perawatan Epresen Di Madrasah</p> <p>D. Belum Memiliki 68 Epres Penjaminan Keselamatan Kerja Yang Memadai Dan Memenuhi Standar Keselamatan Di Dalam Lab. 68 Epresen</p>

No	Sarana Prasarana	Keterangan
7.	Auditorium	Belum Tersedianya Ruang Auditorium Yang Erepresentative Untuk Menampung Siswa Dalam Jumlah Besar
8.	Sport Activities	<p>A. Belum Memiliki Prasarana Olah Raga Dengan Ukuran Yang Memadai Dan Dapat Digunakan Untuk Berbagai Jenis Kegiatan Olah Raga</p> <p>B. Belum Memiliki Sarana Olah Raga Yang Memadai Untuk Berbagai Jenis Kegiatan Olah Raga</p> <p>C. Belum Memiliki Teknisi Dengan Jumlah Memadai Untuk Membantu Pelaksanaan Kegiatan Dan Perawatan Peralatan Olah Raga</p> <p>D. Belum Memiliki 69 Epres Penjaminan Keselamatan Yang Memadai Bagi Olah Raga Pengguna Sarana Prasarana Olah Raga</p>
9.	Bahan Ajar	<p>A. Belum Tersedianya Buku Pelajaran Yang Berdasarkan Ktsp 2008 Yang Memadai</p> <p>B. Belum Tersedianya Buku Referensi Yang Lengkap Untuk Seluruh Mata Pelajaran / Subjek</p> <p>C. Belum Tersedianya Cd Rom, Vcd, Dvd, Film Dokumenter, Perpustakaan Digital Dan Media Elektronik / Digital Lainnya Yang Dapat Di Akses Dengan Mudah Oleh Seluruh Komunitas Madrasah</p> <p>D. Belum Terciptanya Lingkungan Fisik Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar</p> <p>E. Belum Terciptanya Lingkungan Alam Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar</p> <p>F. Belum Tersedianya Lingkungan 69 Epres Yang Dapat Dijadikan Sumber Belajar</p>
10.	Asrama	<p>A. Sudah Tersedia Asrama Putra-Putri Namun Jumlahnya Masih Kurang 69 Erepresentative Dengan Jumlah Siswa</p> <p>B. Belum Tersedia Rumah Pengurus Asrama</p>
11.	Sarana Ibadah	Sudah Mempunyai Sarana Ibadah Yang Cukup Memadai.
12.	Sarana Penunjang Lainnya	<p>A. Belum Tersedianya Ruang Uks Yang 69 Erepresentative</p> <p>B. Belum Ada Ruang Bimbingan Konseling Yang Memadai</p> <p>C. Belum Tersedianya Ruang Osis Yang</p>

No	Sarana Prasarana	Keterangan
		Mencukupi D. Belum Memiliki Ruang Koperasi Yang Representative E. Belum Memiliki Ruang Dapur

B. Penyajian Data

Observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU I Sirau terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab meliputi tahap-tahap pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pendidikan sebagai suatu proses memerlukan perencanaan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak setiap kegiatan belajar mengajar, karena tanpa perencanaan tujuan yang diharapkan tidak akan terealisasi dengan baik.⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab, dalam perencanaan pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Arab mempersiapkan perangkat yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab yang meliputi:

- a. Program Tahunan yaitu program yang dibuat dalam waktu setahun sekali, yaitu pada tiap awal tahun yang meliputi pembuatan kalender pendidikan dengan tujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama satu tahun ke depan. Adapun isinya tentang pemetaan

⁵ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab yaitu ibu Rofiqoh, S.Ag. pada tanggal 15 Agustus 2017.

waktu dalam satu tahun ke depan yang meliputi hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar ujian tengah semester, ujian akhir semester serta libur umum dan libur semester.

- b. Program semester yang meliputi pengembangan silabus, merencanakan program semester dilakukan dengan tujuan memberi pedoman kegiatan belajar mengajar selama satu semester agar berjalan optimal dan sebagai dasar evaluasi proses dalam akhir semester. Program semester ini meliputi penyusunan materi pelajaran, alokasi waktu dalam setiap materi, penentuan pelaksanaan ujian harian dan ujian semester serta pembuatan silabus sebagai pedoman pembelajaran.
- c. Program modul yang meliputi pembuatan modul dan LKS Modul dibuat sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Program mingguan dan harian yang meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Rencana pelaksanaan pembelajaran direncanakan dan disusun oleh guru setiap satu pertemuan dan digunakan sebagai pedoman dalam penyampaian materi dalam tiap satu pertemuan.
- e. Program pengayaan dan remedial, selain menyusun perencanaan tersebut di atas, guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ibu Rofiqoh, S.Ag. di MTs Ma'arif NU I Sirau juga melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pengelolaan kelas

Ada dua hal yang dilakukan oleh guru, yaitu menentukan pengaturan tempat duduk dimana setiap siswa memiliki meja dan kursi

sendiri agar bisa belajar dengan baik. Yang kedua ialah penciptaan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Ketika guru memasuki ruang kelas, guru mengalihkan pandangan ke semua siswa secara merata. Selain itu guru tidak akan memulai pelajaran sebelum suasananya kondusif.

2) Merencanakan pengorganisasian bahan atau materi

Guru mata pelajaran bahasa Arab merencanakan bahan atau materi yang akan diajarkan. Materi yang dipelajari pada semester pertama adalah *الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين في المدرسة , الدرس الاول: التعريف بال نفس*, *الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة* yang mencakup empat *maharah* dalam bahasa Arab yaitu *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, *maharah al-kitabah*.

Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan belajar, menentukan strategi pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan. Tujuan merupakan pangkal tolak dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal jika dalam pembelajaran menggunakan strategi dan media yang tepat.

3) Merencanakan penilaian

Penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian yang sesuai dengan penilaian pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan penilaian yang dimaksud adalah penilaian otentik, penilaian ini tidak

hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga penilaian proses pembelajaran. Penilaian harus mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

4) Merencanakan sumber belajar

Sebelum pembelajaran guru harus mempunyai dan mencari sumber yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran. Sumber belajar yang sering digunakan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu buku paket mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas VII, Lembar Kerja Siswa, kamus bahasa Arab. (Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ibu Rofiqoh, S.Ag. pada tanggal 15 Agustus 2017)

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab, ibu Rofiqoh selaku guru bahasa Arab kelas VII menyiapkan dan memilih beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini tentunya bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi. Kemudian beliau menerapkannya ke dalam proses pembelajaran di kelas, dan dalam praktik menerapkannya beliau sesuai dengan prosedur yang ada. Beliau juga menjelaskan bahwa macam-macam penerapan strategi aktif yang selalu disesuaikan dengan materi ternyata siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal ini jauh berbeda dibanding dengan cara yang monoton, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami oleh siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2017 dengan ibu Rofiqoh diperoleh informasi bahwasannya ada beberapa siswa yang merasa asing dengan bahasa Arab, karena dahulunya

mereka bersekolah di sekolah umum (SD), tidak hanya itu saja tetapi ada juga yang kesulitan menulis dan membaca tulisan Arab dengan baik dan benar. Oleh karenanya dalam menyampaikan materi beliau berusaha agar bisa dipahami semua siswanya dengan cara menggunakan strategi yang melibatkan siswa menjadi aktif. jadi beliau beralasan bahwa strategi pembelajaran aktif yang akan diterapkan dapat menjadi solusi agar materi tersampaikan dengan baik.

2. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas

Dalam satu semester ada 18 kali pertemuan dalam pelajaran bahasa arab. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan sebanyak 12 kali. Dan materinya terdiri dari

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyajikan penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII sebagai berikut:

a. Kelas VII E⁶

Materi : التعريف بالنفس

Meliputi:

- 1) *Mufrodat* atau kosa kata
- 2) Tarkib : الضمير (kata ganti), لإشارة (kata petunjuk), ادوة الللاستفهام (kalimat tanya), مذكر dan مؤنث (keterangan untuk laki-laki dan perempuan).

⁶ hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 19 Agustus 2017

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu:

- 1) Strategi *card sort* (sortir kartu)
- 2) Strategi *the power of two* (dua kekuatan)
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode Penugasan

Proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيا* (*tahiyyan/* beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (*qu'udan/* duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *صباح الخير* (*sabahul khair/* selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *صباح النور*

(*sabahun nur/* selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كيف حالك* (*kaifa haluk/* apa kabar?), siswa menjawab *بخير و*

الحمد لله (*bikhair wal hamdulillah/* alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Guru menyebutkan materi yang akan dibahas, pada pertemuan sebelumnya juga telah disampaikan semua materi tersebut. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa siapa yang mau menjelaskan materi yang telah diajarkannya, murid dipersilahkan mau menjelaskan tentang satu materi dari (*adawatul istifham/* kalimat tanya), (*isim isyarah/* kata petunjuk), (*dhamir/* kata ganti), (*mudzakar/* keterangan untuk laki-laki), (*muannast/* keterangan untuk perempuan) ataupun semuanya, yang penting semampunya dia. Setelah Muhammad saefullah (salah satu siswa) mau menjelaskan dengan penuh semangat dan percaya diri, guru menjelaskan satu persatu materi tersebut dengan runtut sambil bertanya kepada siswa, karena penjelasan dari salah satu siswa tadi (saeful) belum lengkap. Misalnya saja guru menjelaskan tentang *اداة اللإستفهام* atau kata tanya, maka guru menanyakan pengertiannya kepada siswa terlebih dahulu. Kegiatan ini juga sama dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi yang lain seperti materi *مؤنث, مذكر, الضمير, لأشارة*. Kemudian guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui keahaman siswa tentang materi tersebut. Saat dirasa materi sudah cukup, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting menurut mereka.

Guru menerapkan strategi *card sort* (sortir kartu) dan Strategi *the power of two* (dua kekuatan). Sebelumnya, dalam materi *mufrodāt* atau kosa kata guru menggunakan strategi sortir kartu. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu yaitu kartu yang pertama berisi arti sedangkan kartu yang kedua berisi *mufrodāt* dalam bahasa Arab. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi *mufrodāt* atau kosa kata. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran. Selama strategi ini diterapkan, banyak siswa yang antusias namun kelas menjadi sedikit lebih berisik. Selanjutnya, guru mengklarifikasi. Setelah diklarifikasi ternyata hanya ada satu siswa yang tidak menjodohkan kartunya, saat ditanya dia mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Dan diketahui bahwasannya alasan tidak menjodohkan kartu dikarenakan kurang konsentrasi.

Untuk materi selanjutnya yaitu tentang tarkib الضمير (kata ganti) guru menerapkan strategi *the power of two* (gabungan dua kekuatan). Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan *dhomir* dan dijawab sendiri-sendiri oleh siswa seperti melengkapi kalimat dengan menambahkan *dhomir* yang sesuai. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman lain.

Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu dan terakhir Ketika pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Selanjutnya guru mengklarifikasi. Dan setelah di klarifikasi ternyata jawaban bersama pasangan lebih banyak benarnya dari pada jawaban individu atau sendiri.

Waktu masih satu jam pelajaran, guru melanjutkan materi tentang التعريف با لنفس yang masih kurang dan memberikan tugas terkait materi tersebut. Siswa diminta untuk mengerjakan soal nomor 1-5, terkait dengan materi yang telah dipelajari.

3) Kegiatan akhir

Setelah materi tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi, dan bernyanyi tentang dhomir kemudian guru melakukan refleksi dari materi tersebut dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Guru juga berpesan untuk tetap belajar walaupun tidak ada PR bahasa Arab.

b. Kelas : VII D⁷

Materi : الدرس الاول: التعريف با لنفس :

Meliputi :

1) *Mufrodat* atau kosa kata

⁷ Hasil observasi pada hari senin, tanggal 21 Agustus 2017

2) Tarkib : الضمير (kata ganti), اسم لإشارة (kata petunjuk), اداة اللإستفهام (kalimat tanya), مذكر dan مؤنث (keterangan untuk laki-laki dan perempuan).

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu:

- 1) *Card sort*
- 2) *reading aloud* (membaca keras)
- 3) Tanya jawab
- 4) Penugasan

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran:

- 1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan تحيا (*tahiyyan/* beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قعودا (*qu'udan/* duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu صباح الخير (*sabahul khair/* selamat

pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab صباح النور

(*sabahun nur/* selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya

kepada siswa كيف حالك (*kaifa haluk/* apa kabar?), siswa menjawab بخير و

الحمد لله (*bikhair wal hamdulillah/* alhamdulillah baik). Kemudian guru

melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan pengecekan kamus mini yang dibuat siswa. Bagi siswa yang tidak membawa kamus mini, diminta untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab (*mufrod*) beserta artinya yang diketahui. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu مؤنث, مذك, الضمير, اسم لإشارة, الأستفهام pada pertemuan sebelumnya juga telah disampaikan semua materi tersebut. Guru mengulang satu persatu materi tersebut sambil bertanya pada siswa. Misalnya saja guru akan menjelaskan tentang الأستفهام, maka guru menanyakan pengertiannya kepada siswa terlebih dahulu. Kegiatan ini juga sama dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi مؤنث, مذك, الضمير, اسم لإشارة. Guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui keahaman siswa tentang materi tersebut. Begitu juga dengan siswa yang masih belum paham, tanpa malu-malu dia langsung mengacungkan jarinya untuk bertanya. Saat dirasa materi cukup, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting menurut mereka.

Guru menerapkan strategi card sort (sortir kartu) dan reading aloud (membaca keras). Dalam materi tarkib Awalnya guru memberikan penjelasan/ keterangan tentang kartu yang akan dibagikan kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu, yang pertama berisi induk/ pertanyaan yaitu berisi tulisan *مذك, الضمير, اسم لإشارة, الأستفهام* dan kartu yang kedua merupakan jawaban dari kartu yang pertama. Kemudian guru membagikan kartu yang sudah diacak. Guru meminta yang dapat tulisan *ادوة الللاستفهام* untuk maju. Bagi siswa yang merasa jawabannya adalah kartu miliknya diminta untuk maju. Setelah siswa maju, kemudian diminta membacakan jawabannya beserta artiya. Terakhir guru mengklarifikasi. Untuk materi selanjutnya *الضمير, لأشارة*, *مذك, مؤنث* juga dilakukan dengan langkah yang sama (seperti di atas). Akhirnya semua siswa dapat menjodohkan kartunya masing-masing dengan benar.

Kemudian dalam materi *mufrodat* atau kosa kata guru menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras). Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dalam hal ini Guru memilih *mufrodat* untuk dibaca dengan keras tentang *الدرس الاول: التعريف با لنفس*. Guru menjelaskan *mufrodat* itu pada peserta didik secara singkat dan jelas. Setelah itu guru

membagi siswa ke dalam dua kelompok dimana kelompok pertama membaca *mufrodats* atau kosa kata dalam bahasa Arab dan kelompok kedua membaca arti dari kosa kata tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan terkait materi. Selanjutnya guru meminta siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang berjudul di kamar mandi kemudian siswa ditanyai arti atau kosa kata.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari serta memberikan PR. terakhir guru memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Kelas VII A⁸

Materi : الدرس الاول: التعريف بالذات

Meliputi :

1) *Mufrodats* atau kosa kata

2) Tarkib : الضمير (kata ganti), لإشارة (kata petunjuk), اداة اللإستفهام (kalimat tanya), مذكر (keterangan untuk laki-laki dan perempuan).

Strategi dan metode yang digunakan:

- 1) Strategi *group resume* (resume kelompok)
- 2) Strategi bisik berantai
- 3) Metode Ceramah

⁸ Hasil observasi pada hari selasa, 22 Agustus 2017

4) Metode *Drill*/ latihan

Proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيًا* (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *الخير صباح* (sabahul khair/ selamat

pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *النور صباح*

(sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya

kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *و بخير*

والله الحمد (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru

melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau

bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan

materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi

dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi dan memberikan point penting (memberikan rumus) misalnya *tatbakh* untuk *dhamir* dia 1 perempuan memasak. Siswa diberi waktu untuk memahaminya dengan cara bertukar pikiran/ diskusi dengan teman sebangkunya (kurang lebih 15 menit) dan bagi yang belum paham dipersilahkan untuk bertanya. Lalu guru memberikan beberapa contoh penggunaan *dhamir* dalam *jumlah*/kalimat. Untuk mengetahui keahaman siswa, guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh *jumlah*/ kalimat yang menggunakan *dhamir* beserta artinya di papan tulis. Ketika mencontohkannya masih salah maka boleh meminta bantuan dari siswa lainnya atau hanya dipandu oleh guru. Saat jawaban sudah benar maka semua siswa diminta mengucapkan contoh tersebut.

Kemudian dala materi tarkib (penggunaan *dhamir*) tersebut guru menerapkan strategi bisik berantai untuk mengetahui kemampuan siswa mengulangi kalimat yang didengarnya. Sebelumnya beliau juga menjelaskan bahwasannya strategi ini seperti yang ada di *baper*.⁹ Bedanya kalau di *baper* telinganya mendengarkan lagu dengan menggunakan headset yang volumenya keras dan diminta mengulangi ucapan dari temannya, tapi kalau yang akan kita lakukan langsung membisikkan kalimat ke telinga teman lain. Mula-mula guru meminta siswa untuk membuat empat kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan kesepakatan siswa yaitu antara siswa laki-laki dan

⁹ Saat kata *baper* diucapkan oleh guru, hampir semua siswa tertawa, karena hampir semua siswa tahu acara *baper* yang ada di TV. *Baper* (banyak permainan) merupakan salah satu program televisi di RCTI yang menampilkan berbagai permainan lucu, misalnya rangkai kata, tebak kata, tebak bayangan, tebak gaya dan lain sebagainya.

perempuan pisah. Guru membagi kartu kepada tiap kelompok. Kartu yang dibagi berisi jawaban dari kelompok lain, misalnya saja kartu kelompok A, maka bagi masing-masing anggota kelompok A mendapat kartu berupa jawaban dari kelompok B, C, D. Setelah itu guru meminta salah satu kelompok maju dengan posisi berdiri saling bersebelahan (berjejer). Lalu guru memperlihatkan soal kepada siswa paling pojok. Siswa tersebut membisikkan apa yang telah di lihat dan dibacanya kepada teman disampingnya. Siswa yang telah dibisiki membisiki teman lain, hingga sampai anggota kelompoknya yang paling pojok. Bagi siswa yang terakhir dibisiki mengungkapkan/ mengucapkan apa yang telah didengarnya. Guru dan siswa (kelompok lain) mengklarifikasi kelompok tersebut. Ketika jawaban salah, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan apa yang telah didengarnya. Hal ini sekaligus untuk mengetahui siapakah siswa yang pertama kali memulai membisikkan kalimat yang salah dari masing-masing kelompok.

Setelah semua kelompok selesai, mereka diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru menulis kata kerja yang tadi untuk soal dalam bisik berantai di papan tulis. Dari kata kerja tersebut siswa yang ditunjuk oleh guru diminta untuk merubah sesuai dengan *dhamir* yang disebutkan oleh guru. Jadi setiap siswa diminta untuk selalu siap menjawab jika ditunjuk oleh gurunya. ternyata hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Selanjutnya dalam materi *mufrodat/ kosa kata* guru menerapkan strategi *group resume* (resume kelompok). Dalam hal ini guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 anggota. Sebelumnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman, guru membagikan setiap kelompok kertas buram untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencakup *mufrodat* atau kosa kata yang tadi telah dipelajari bersama. Setelah itu, masing-masing kelompok untuk membacakan kosa kata yang di dapat. Selanjutnya guru mengklarifikasi.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari dan memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

d. Kelas VII E¹⁰

Materi : الدرس الثاني: التعريف بالعاملين في المدرسة :

Meliputi :

1. *Mufrodat* (kosa kata)
2. Tarkib: ungkapan sapaan, الضمير (kata ganti)

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu:

- 1). Strategi *Reading aloud* (membaca keras)
- 2). Teka-teki silang
- 3). Metode ceramah

¹⁰ Hasil observasi pada hari selasa, 22 agustus 2017

Proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu:

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تَحِيَا* (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قَعُودَا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *الْحَيْر صَبَاَح* (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *النُور صَبَاَح* (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كَيْفَ حَالِك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *وَبِحَيْر* (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengulang/mengulas kembali materi tentang *mufrodat* (kosa kata) dan penggunaan *dhomir* serta kata sapaan. Guru melakukan tanya jawab, ketika guru mengucapkan *dhomirnya* berarti siswa merubah *fi'il* atau kata kerja yang dimaksud sesuai *dhomir* tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan *fi'il* atau kata kerja siswa diminta menyebutkan *dhomirnya*. Setelah dirasa cukup, guru mengulas kembali tentang kata sapaan. Guru memasuki materi utamanya yaitu pengetahuan tentang *mufrodat* atau kosa kata yang telah diajarkan pada materi pertemuan sebelumnya. Pertama guru melakukan tanya jawab, yaitu guru menyebutkan *mufrodat* dan siswa menjawab artinya, begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan kosa kata dalam bahasa Indonesia siswa diminta menjawabnya dalam bahasa Arab. Guru mengecek kamus kerja/mini satu persatu siswa dengan cara mereka diminta menyetorkan hafalan *mufrodat* nya. Sambil menunggu teman yang setoran, siswa lain diminta menghafal *mufrodat* dalam kamus kerjanya, tidak hanya itu beliau juga meminta siswa mempelajari tulisan *mufrodat* nya.

Guru menerapkan strategi teka teki silang untuk memperluas kosa kata. Sebelum strategi ini diterapkan, guru menjelaskan bahwasannya *mufrodat* atau kosa kata ini kemungkinan sudah diketahui oleh siswa karena ada di kamus kerja/ kamus mini dan sudah dihafalnya. Guru menjelaskan petunjuk permainan, masing-masing kotak berisi satu huruf

hijaiyyah, tugas siswa mencari kosa kata bahasa Arab yang sekiranya ada artinya dalam bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan masing-masing huruf tersebut. Kemudian guru membagikan kartu. Siswa diminta mengerjakan dengan teman sebangkunya. Jawaban bisa ditulis dibelakang soal maupun hanya membuat garis/ kotakan saja. Selanjutnya guru memberikan waktu mengerjakan (kurang lebih 30 menit). Saat waktu yang telah ditentukan sudah habis, guru menanyakan berapa jumlah kosa kata yang sudah berhasil ditemukan masing-masing kelompok. Bagi yang terbanyak menemukan diminta untuk menyebutkan satu persatu kosa kata yang mereka temukan beserta arti (guru mengoreksi apa yang disebutkan benar atau salah, siswa atau kelompok yang lainnya diminta untuk memperhatikan dengan jawabannya sendiri dan jika ada kosa kata yang belum tertulis, siswa lainnya diminta untuk menulis sebagai tambahan). Setelah itu tugas guru adalah menambahkan beberapa kosa kata yang masih belum terjawab oleh siswa. Adapun bagi kelompok yang paling banyak benarnya diberikan *reward* (hadiah).

Dalam materi tarkib berupa kata sapaan guru menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras). Guru membagi siswa ke dalam dua kelompok yaitu kelompok pertama membaca keras tentang pertanyaan dari kata sapaan seperti selamat pagi, kemudian kelompok kedua menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar lebih paham.

3) Kegiatan akhir

Setelah materi tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi, dan bernyanyi tentang dhomir kemudian guru melakukan refleksi dari materi tersebut dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Guru juga berpesan untuk tetap belajar walaupun tidak ada PR bahasa Arab.

e. Kelas VII C¹¹

Materi : الدرس الاول: التعريف بالانفس :

Meliputi :

- 1) *Mufrodat*/ kosa kata
- 2) Tarkib : kata ganti

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu:

- 1) Strategi *Index Card Match* (menjodohkan kartu)
- 2) *True or false* (benar atau salah)
- 3) Tanya jawab
- 4) Ceramah

5) Bernyanyi

Proses pembelajarannya yaitu:

- 1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan تحيا (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua

¹¹ Observasi pada hari Kamis, 31 agustus 2017

kelas memerintahkan *قعودا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya. Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *الخير صباح* (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *النور صباح* (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *وبخير* (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa menyebutkan *dhomir* yang berjumlah 14. Guru memberikan contoh penggunaan *dhomir*, ketika diketahui ada beberapa siswa yang belum paham, guru mengulangi lagi dengan sabar. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi tersebut. Selanjutnya siswa diminta menyanyikan lagu tentang penggunaan *dhomir* seperti yang dicontohkan oleh guru.

Guru menerapkan strategi *Index Card Match* (menjodohkan kartu) dan *true or false* (benar atau salah). Dalam materi *mufrodāt* atau kosa kata guru menerapkan strategi *true or false* (benar atau salah). Guru membuat pertanyaan yang berhubungan dengan *mufrodāt* yang telah dipelajari, separuhnya benar dan separuh lagi salah. Peserta didik diberi satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah terkait kosa kata tersebut. Peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk menemukan jawaban dan selanjutnya guru mengklarifikasi. Guru juga menerangkan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Kemudian dalam materi penggunaan *dhomir* atau kata ganti guru menerapkan strategi *index card match*. Guru menjelaskan kartu yang akan dibagikan, yaitu ada tiga kartu, yang pertama berisi pertanyaan yaitu *dhomir* atau kata ganti, dan yang dua kartu merupakan jawaban berupa contoh penggunaan *dhomir* dalam kalimat dan arti dalam bahasa Indonesia. Setelah itu guru membagi kartu yang sudah diacak. Semua siswa diminta untuk mencari jodoh masing-masing. Jika sudah bertemu mereka diminta berkumpul dengan pasangannya dan perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru melakukan klarifikasi. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS (lembar Kegiatan Siswa), soal-soal ini berkaitan dengan penggunaan *dhomir* dan siswa diminta mencocokkannya. Dengan panduan dari guru, pertanyaan dibahas bersama-sama.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari dan memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

f. VII C¹²

Materi : في المدرسة الدرس الثاني: التعريف بالعلمين

Meliputi :

1. Mufrodat
2. Tarkib: ungkapan sapaan, الضمير (kata ganti)

Strategi dan metode yang digunakan:

1. Strategi *the power of two* (kekuatan dua kepala)
2. Strategi *reading aloud* (membaca keras)
3. Metode ceramah
4. Metode latihan

Proses pembelajarannya yaitu:

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan تحيا (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قعودا (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

¹² Hasil observasi pada hari jum'at, 08 september 2017

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *الخير صباح* (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *النور صباح* (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *و بخير* (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengulang/mengulas kembali materi tentang *mufrodad* (kosa kata) dan penggunaan *dhomir* serta kata sapaan. Guru melakukan tanya jawab, ketika guru mengucapkan *dhomirnya* berarti siswa merubah *fi'il* atau kata kerja yang dimaksud sesuai *dhomir* tersebut. Begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan *fi'il* atau kata kerja siswa diminta menyebutkan *dhomirnya*. setelah dirasa cukup, guru mengulas kembali tentang kata sapaan. guru memasuki materi utamanya yaitu pengetahuan tentang

mufrodāt atau kosa kata yang telah diajarkan pada materi pertemuan sebelumnya. Pertama guru melakukan tanya jawab, yaitu guru menyebutkan *mufrodāt* dan siswa menjawab artinya, begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan kosa kata dalam bahasa Indonesia siswa diminta menjawabnya dalam bahasa Arab. Guru mengecek kamus kerja/mini satu persatu siswa dengan cara mereka diminta menyetorkan hafalan *mufrodāt* nya. Sambil menunggu teman yang setoran, siswa lain diminta menghafal *mufrodāt* dalam kamus kerjanya, tidak hanya itu beliau juga meminta siswa mempelajari tulisan *mufrodāt* nya. Dalam materi *mufrodāt* atau kosa kata guru menerapkan Kemudian dalam materi *mufrodāt* atau kosa kata guru menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras). Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dalam hal ini Guru memilih *mufrodāt* untuk dibaca dengan keras tentang *في المدرسة الدرس الثاني: التعريف بالعاقلين*. Guru menjelaskan *mufrodāt* itu pada peserta didik secara singkat dan jelas. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dimana kelompok pertama membaca *mufrodāt* atau kosa kata dalam bahasa Arab dan kelompok kedua membaca arti dari kosa kata tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan terkait materi.

Kemudian dalam materi tarkib tentang kata sapaan dan *dhomir*, guru menerapkan strategi *the power of two* (dua kekuatan). Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan *dhomir* dan kata sapaan dan

dijawab sendiri-sendiri oleh siswa seperti melengkapi kalimat dengan menambahkan *dhomir* dan kata sapaan yang sesuai. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman lain. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu dan terakhir Ketika pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Selanjutnya guru mengklarifikasi. Dan setelah di klarifikasi ternyata jawaban bersama pasangan lebih banyak benarnya dari pada jawaban individu atau sendiri.

3) Kegiatan akhir

Setelah materi tersampaikan, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi, kemudian guru melakukan refleksi dari materi tersebut dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Guru juga berpesan untuk tetap belajar walaupun tidak ada PR bahasa Arab.

g. Kelas VII D¹³

Materi : في المدرسة الدرس الثاني: التعريف بالعاقلين

Meliputi :

1. Tarkib: kata ganti milik dan kata tanya

¹³ Observasi yang dilakukan pada hari senin, 11 September 2017

Strategi dan metode yang digunakan:

- 1) Strategi *card sort* (sortir kartu)
- 2) Metode ceramah dan tanya jawab
- 3) Metode *drill*/ latihan

Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيا* (*tahiyyan*/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (*qu'udan*/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *صباح الخير* (*sabahul khair*/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *صباح النور*

(*sabahun nur*/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كيف حالك* (*kaifa haluk*/ apa kabar?), siswa menjawab *بخير و*

الحمد لله (*bikhair wal hamdulillah*/ alhamdulillah baik). Kemudian guru

melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan

materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengulang/mengulas kembali materi tentang tarkib kata ganti milik dan kata tanya. Guru melakukan tanya jawab, ketika guru mengucapkan artinya dan siswa mengubah ke dalam bahasa Arab sesuai kaidah yang benar. Begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan kata ganti milik dalam bahasa Arab maka siswa diminta menyebutkan artinya dalam bahasa Indonesia. Setelah dirasa cukup, guru memasuki materi utamanya yaitu pengetahuan tentang kata tanya apakah dan siapa. Guru menjelaskan materi kata tanya dengan sangat rinci dan jelas. Dalam materi kata ganti milik, guru menerapkan strategi *card sort* atau sortir kartu. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu yaitu kartu yang pertama berisi arti seperti namamu (laki-laki) sedangkan kartu yang kedua berisi kata ganti milik dalam bahasa Arab. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi materi kata ganti milik. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran. Selama strategi ini diterapkan, banyak siswa yang antusias namun kelas menjadi sedikit lebih berisik. Selanjutnya, guru mengklarifikasi. Setelah di klarifikasi ternyata semua siswa dapat menjodohkan kartu dengan benar.

3) Kegiatan akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari dan memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

h. Kelas VII A¹⁴

Materi : في المدرسة الدرس الثاني: التعريف بالعا ملين :

Meliputi : Tarkib kata ganti milik dan kata tanya

Strategi dan metode yang digunakan:

1. Strategi *card sort* (sortir kartu)
2. Metode ceramah dan tanya jawab
3. Metode *drill*/ latihan

Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan تحيا (*tahiyyan*/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قعودا (*qu'udan*/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu صباح الخير (*sabahul khair*/ selamat

¹⁴ Observasi yang dilakukan pada hari sabtu, 23 september 2017

pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab صباح النور (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa كيف حالك (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab بخير و الحمد لله (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan inti

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru mengulang/mengulas kembali materi tentang tarkib kata ganti milik dan kata tanya. Guru melakukan tanya jawab, ketika guru mengucapkan artinya dan siswa mengubah ke dalam bahasa Arab sesuai kaidah yang benar. Begitu juga sebaliknya ketika guru menyebutkan kata ganti milik dalam bahasa Arab maka siswa diminta menyebutkan artinya dalam bahasa Indonesia. Setelah dirasa cukup, guru memasuki materi utamanya yaitu pengetahuan tentang kata tanya apakah dan siapa. Guru menjelaskan materi kata tanya dengan sangat rinci dan jelas. Dalam materi kata ganti milik, guru menerapkan strategi *card sort* atau sortir kartu. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu yaitu kartu yang pertama berisi arti seperti namamu

(laki-laki) sedangkan kartu yang kedua berisi kata ganti milik dalam bahasa Arab. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi materi kata ganti milik. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran. Selama strategi ini diterapkan, banyak siswa yang antusias namun kelas menjadi sedikit lebih berisik. Selanjutnya, guru mengklarifikasi. Setelah di klarifikasi ternyata semua siswa dapat menjodohkan kartu dengan benar.

3) Kegiatan akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari dan memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

i. VII E¹⁵

Materi : الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة

Meliputi:

1. *Mufrodat*/ kosa kata tentang peralatan sekolah
2. Tarkib: kata keterangan tempat, kata sifat

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab yaitu:

1. Strategi *Index Card Match* (menjodohkan kartu)

¹⁵ Hasil Observasi pada hari Selasa, 26 September 2017

2. Strategi *True or false* (benar atau salah)
3. Metode Tanya jawab
4. Metode Ceramah
5. Metode Bernyanyi

Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيا* (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *الخير صباح* (sabahul khair/ selamat pagi),

siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *النور صباح*

(sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya

kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *و بخير*

الله الحمد (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru

melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi

siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau

bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan

materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan

materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi tentang *mufrodad* peralatan sekolah dan tarkib kata keterangan tempat dan kata sifat. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi kata keterangan tempat dan kata sifat tersebut.

Guru menerapkan strategi *Index Card Match* (menjodohkan kartu) dan *true or false* (benar atau salah). Dalam materi *mufrodad* atau kosa kata tentang peralatan sekolah, guru menerapkan strategi *true or false* (benar atau salah). Guru membuat pertanyaan yang berhubungan dengan *mufrodad* yang telah dipelajari, separuhnya benar dan separuh lagi salah. Peserta didik diberi satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah terkait kosa kata tersebut. peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk menemukan jawaban dan selanjutnya guru mengklarifikasi. Guru juga menerangkan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Kemudian dalam materi penggunaan tarkib tentang kata keterangan tempat dan kata sifat, guru menggunakan strategi *index card match*. Dalam hal ini guru menjelaskan kartu yang akan dibagikan, yaitu ada tiga kartu, yang pertama berisi pertanyaan yaitu terkait materi tarkib yang sedang di pelajari, dan yang dua kartu merupakan jawaban berupa contoh

penggunaan tarkib tersebut dalam kalimat dan arti dalam bahasa Indonesia. Setelah itu guru membagi kartu yang sudah diacak. Semua siswa diminta untuk mencari jodoh masing-masing. Jika sudah bertemu mereka diminta berkumpul dengan pasangannya dan perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru melakukan klarifikasi. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal-soal yang ada di LKS (lembar Kegiatan Siswa), soal-soal ini berkaitan dengan penggunaan tarkib dan siswa diminta mencocokkannya. Dengan panduan dari guru, pertanyaan dibahas bersama-sama.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari dan memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

j. Kelas VII A¹⁶

Materi : *الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة*

Meliputi :

1. *Mufrodat*/ kosa kata tentang peralatan sekolah
2. *Tarkib* tentang kata sifat dan kata keterangan tempat

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan:

1. Strategi Card sort
2. Strategi reading *aloud* (membaca keras)

¹⁶ Observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 10 oktober 2017

3. Metode Tanya jawab

4. Metode Penugasan

Proses pelaksanaan pembelajarannya adalah :

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيًا* (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *صباح الخير* (sabahul khair/ selamat pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *صباح النور* (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *بخير و الحمد لله*

(bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan pengecekan kamus mini yang dibuat siswa. Bagi siswa yang tidak membawa kamus mini, diminta untuk menyebutkan kosa kata dalam bahasa Arab (*mufrodat*) beserta artinya yang diketahui. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu *mufrodat* tentang peralatan sekolah dan tarkib tentang kata keterangan tempat dan kata sifat. pada pertemuan sebelumnya juga telah disampaikan semua materi tersebut. Guru mengulang satu persatu materi tersebut sambil bertanya pada siswa. Misalnya saja guru akan menjelaskan tentang tarkib kata keterangan tempat, maka guru menanyakan pengertiannya kepada siswa terlebih dahulu. Kegiatan ini juga sama dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tarkib tentang kata sifat dan *mufrodat*. Guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi tersebut. Begitu juga dengan siswa yang masih belum paham, tanpa malu-malu dia langsung mengacungkan jarinya untuk bertanya. Saat dirasa materi cukup, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting menurut mereka.

Guru menerapkan strategi card sort (sortir kartu) dan reading aloud (membaca keras). Dalam materi tarkib guru menggunakan strategi *card sort*, Awalnya guru memberikan penjelasan/ keterangan tentang kartu yang akan dibagikan kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu, yang pertama berisi induk/ pertanyaan yaitu berisi tulisan tentang *tarkib* kata keterangan tempat dan kata sifat dan kartu yang kedua merupakan jawaban dari kartu yang pertama. Kemudian guru

membagikan kartu yang sudah diacak. Guru meminta yang dapat tulisan kata sifat untuk maju. Bagi siswa yang merasa jawabannya adalah kartu miliknya diminta untuk maju. Setelah siswa maju, kemudian diminta membacakan jawabannya beserta artinya. Terakhir guru mengklarifikasi. Untuk materi selanjutnya juga dilakukan dengan langkah yang sama (seperti di atas). Akhirnya semua siswa dapat menjodohkan kartunya masing-masing dengan benar.

Kemudian dalam materi *mufrod*at atau kosa kata guru menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras). Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dalam hal ini Guru memilih *mufrod*at untuk dibaca dengan keras tentang المرافق والا دوات المدرسة . Guru menjelaskan *mufrod*at itu pada peserta didik secara singkat dan jelas. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dimana kelompok pertama membaca *mufrod*at atau kosa kata dalam bahasa Arab dan kelompok kedua membaca arti dari kosa kata tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan terkait materi. Selanjutnya guru meminta siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang berjudul di kamar mandi kemudian siswa ditanyai arti atau kosa kata.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari serta memberikan

PR.terakhir guru memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

k. Kelas VII C¹⁷

Materi : الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة

Meliputi :

1. Mufrodat/ kosa kata tentang peralatan sekolah

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan:

1. Strategi reading aloud (membaca keras)
3. Metode Tanya jawab
4. Metode Penugasan

Proses pelaksanaan pembelajarannya adalah :

1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan تحيا (tahiyyan/ beri salam),

serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan قعودا (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu صباح الخير (sabahul khair/ selamat

pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab صباح النور

¹⁷ Observasi yang dilakukan pada hari senin, 16 oktober 2017

(sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya kepada siswa كيف حالك (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab بخير و الحمد لله (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru melakukan pengecekan kamus mini yang dibuat siswa. Bagi siswa yang tidak membawa kamus mini, diminta untuk menyebutkan kosa kata dalam bahasa Arab (*mufrodat*) beserta artinya yang diketahui. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu *mufrodat* tentang peralatan sekolah. pada pertemuan sebelumnya juga telah disampaikan semua materi tersebut. Guru mengulang satu persatu materi tersebut sambil bertanya pada siswa. Misalnya saja guru akan menjelaskan atau menyebutkan *mufrodat* dalam bahasa Indonesia maka siswa menjawab dalam bahasa Arab. Guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi tersebut. Begitu juga dengan siswa yang masih belum paham, tanpa malu-malu dia langsung mengacungkan jarinya untuk bertanya. Saat dirasa materi cukup,

guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting menurut mereka.

Guru menerapkan strategi reading aloud (membaca keras). Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dalam hal ini Guru memilih mufrodat untuk dibaca dengan keras tentang *الدرس الثالث: المرافق*

والا دوات المدرسة. Guru menjelaskan *mufrodat* itu pada peserta didik secara singkat dan jelas. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dimana kelompok pertama membaca *mufrodat* atau kosa kata dalam bahasa Arab dan kelompok kedua membaca arti dari kosa kata tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan terkait materi. Selanjutnya guru meminta siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang berjudul *di kamar mandi* kemudian siswa ditanyai arti atau kosa kata.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari serta memberikan PR.terakhir guru memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

1. Kelas VII D

Materi : *الدرس الثالث: المرافق والا دوات المدرسة*

Meliputi :

1. Tarkib tentang kata sifat dan kata keterangan tempat

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan:

1. Strategi *Card sort*
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Penugasan

Proses pelaksanaan pembelajarannya adalah :

- 1) Kegiatan Awal

Ketua kelas memandu memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab, dia mengucapkan *تحيا* (tahiyyan/ beri salam), serentak semua siswa berdiri dan mengucapkan salam. Kemudian ketua kelas memerintahkan *قعودا* (qu'udan/ duduklah) kepada teman-temannya.

Selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada siswa, yaitu *صباح الخير* (sabahul khair/ selamat

pagi), siswapun kompak menjawab dengan bahasa Arab *صباح النور* (sabahun nur/ selamat pagi juga), kemudian beliau kembali bertanya

kepada siswa *كيف حالك* (kaifa haluk/ apa kabar?), siswa menjawab *بخير و*

الحمد لله (bikhair wal hamdulillah/ alhamdulillah baik). Kemudian guru

melanjutkan dengan cerita-cerita atau saran-saran yang dapat memotivasi siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan alat atau

bahan dan media pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga menyampaikan materi yang akan disampaikan termasuk juga menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu *tarkib* tentang kata keterangan tempat dan kata sifat. pada pertemuan sebelumnya juga telah disampaikan semua materi tersebut. Guru mengulang satu persatu materi tersebut sambil bertanya pada siswa. Misalnya saja guru akan menjelaskan tentang *tarkib* kata keterangan tempat, maka guru menanyakan pengertiannya kepada siswa terlebih dahulu. Kegiatan ini juga sama dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi *tarkib* tentang kata sifat. Guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui keahaman siswa tentang materi tersebut. Begitu juga dengan siswa yang masih belum paham, tanpa malu-malu dia langsung mengacungkan jarinya untuk bertanya. Saat dirasa materi cukup, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting menurut mereka.

Guru menerapkan strategi *card sort* (sortir kartu) dalam materi *tarkib*, Awalnya guru memberikan penjelasan/ keterangan tentang kartu yang akan dibagikan kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu, yang pertama berisi induk/ pertanyaan yaitu berisi tulisan tentang *tarkib* kata keterangan tempat dan kata sifat dan kartu yang kedua

merupakan jawaban dari kartu yang pertama. Kemudian guru membagikan kartu yang sudah diacak. Guru meminta yang dapat tulisan kata sifat untuk maju. Bagi siswa yang merasa jawabannya adalah kartu miliknya diminta untuk maju. Setelah siswa maju, kemudian diminta membacakan jawabannya beserta artinya. Terakhir guru mengklarifikasi. Untuk materi selanjutnya juga dilakukan dengan langkah yang sama (seperti di atas). Akhirnya semua siswa dapat menjodohkan kartunya masing-masing dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Setelah semuanya selesai dan waktu sebentar lagi berakhir, guru menyimpulkan materi yang tadi telah dipelajari serta memberikan PR. terakhir guru memberikan kata motivasi agar para peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

C. Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Kemranjen

Setelah proses pengumpulan data selesai tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data. Analisis data proses mengolah data yang sudah terkumpul dalam penelitian kemudian memilah dan memilih hal yang perlu dituliskan agar hasil dari penelitian akan lebih mudah dipahami baik oleh penulis sendiri maupun orang lain. Adapun hasil analisis penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas yaitu:

1. Analisis konsep Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara tanggal 15 Agustus–18 Oktober 2017, diketahui bahwasanya guru mata pelajaran bahasa Arab melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tugas terhadap kepala madrasah dengan baik, salah satunya yaitu menciptakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan cara menerapkan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan keaktifan peserta didik.¹⁸ Dalam proses pembelajaran guru berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan potensi siswanya agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Ibu Rofikoh selaku guru bahasa Arab sangat sadar bahwa mata pelajaran yang diampunya adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa, karena merupakan bahasa Asing bagi mereka. Terkadang belajar bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional bagi bangsa Indonesia saja mereka malas dan mengalami banyak masalah, apalagi belajar bahasa Asing. Dengan belajar bahasa Asing berarti mereka tidak hanya diharapkan untuk paham materinya tetapi juga terampil dalam berbahasa Arab.

Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif bertujuan agar siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran dan termotivasi untuk ingin lebih mendalam mempelajari bahasa Arab. Beliau mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar secara audio, visual, audio-visual maupun kinestetik. Jadi dalam mengajar

¹⁸ Bisa dilihat dalam lampiran mengenai tugas-tugas guru terhadap kepala madrasah

selalu diupayakan menggunakan strategi-strategi mampu melingkupi karakter-karakter siswa. Guru menjadi dekat dengan siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai subjek belajar (*student centered*) dan siswapun menjadi merasa santai/ tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VII, maka strategi yang telah diterapkan oleh guru dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Strategi *Card sort* (sortir kartu)

1) Strategi *Card sort* (sortir kartu) di kelas VII E

Dalam memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mau berbagi pemikirannya dan ternyata ada salah satu siswa yang mau menjelaskan dengan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian barulah guru menjelaskan materi secara runtut, dan penyampaiannya terlihat bahwa beliau memposisikan dirinya bukan sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmunya, tetapi siswa juga berhak memberikan sumbangan pemikiran melalui pendapatnya dengan cara melakukan tanya jawab secara interaktif.

Penerapan strategi *card sort* ini bertujuan untuk mengelompokkan antara induk dengan anak, dan materinya sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Jadi guru hanya mereviewnya saja. Adapun kelebihan dari

strategi ini yaitu membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah mengingat kembali materi yang disampaikan. Sedangkan kelemahannya yaitu dapat menimbulkan suasana kelas yang ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya kelompok pertanyaan tidak menghambat strategi ini tidak berjalan lancar, tetapi kunci adalah bagaimana strategi guru yang dapat menjadikan siswanya memahami materi yang disampaikan.

Setelah materi tersebut tersampaikan guru meminta siswa untuk menuliskan silsilah keluarganya dalam bentuk cerita. Tugas seperti ini bertujuan agar siswa mampu terampil berbahasa Arab dalam aspek menulis. Kemampuan menulis ini berarti guru mengembangkan dua hal yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produksi (*ib dai*).

2). *Strategi card sort* (sortir kartu) dikelas VII D

Dalam mereview materi, guru memulai dengan bertanya kepada siswa terlebih dahulu, tidak guru yang menjelaskan secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan yang besar kepada siswanya untuk mengemukakan pemikirannya/idenya. Dari jawaban-jawaban siswa yang terkumpul barulah guru melakukan klarifikasi dan menyimpulkannya. Selanjutnya ketika ada siswa yang belum paham maka siswa langsung melangsungkan mengacungkan tangannya. Mengacungkan tangan merupakan hal yang perlu di apresiasi oleh guru, karena tidak semua siswa mampu melakukan hal seperti itu. Dan ini berarti menunjukkan siswa belajar aktif, karena dia tahu atau paham terhadap materi.

Penerapan strategi *card sort* ini bertujuan untuk mengelompokkan antara induk dengan anak, dan materinya sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Jadi guru hanya mereviewnya saja. Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah mengingat kembali materi yang disampaikan. Sedangkan kelemahannya yaitu dapat menimbulkan suasana kelas yang ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya kelompok pertanyaan tidak menghambat strategi ini tidak berjalan lancar, tetapi kunci adalah bagaimana strategi guru yang dapat menjadikan siswanya memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya siswa diminta untuk bernyanyi, sebenarnya metode bernyanyi tidak ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), tetapi karena mengingat keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, maka guru meminta siswa bernyanyi saja. Karena dengan bernyanyi tidak membutuhkan waktu yang begitu lama dan siswapun tetap bisa ditanyai arti *mufrodatnya*. Dengan metode bernyanyi menimbulkan siswa semangat lagi. Jadi, sebagai guru harus berpikiran luas, tidak harus melaksanakan seperti yang ada di dalam RPP, tetapi RPP tetap digunakan sebagai acuan mengajar agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Oleh karena itu strategi aktif harus didukung metode aktif lainnya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

3). Strategi *card sort* di kelas VII D

Dalam materi kata ganti milik, guru menerapkan strategi *card sort* atau *sortir kartu*. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa ada dua macam kartu yaitu kartu yang pertama berisi arti seperti *namamu* (laki-laki) sedangkan kartu yang kedua berisi kata ganti milik dalam bahasa Arab. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi materi kata ganti milik. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas, Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran. Selama strategi ini diterapkan, banyak siswa yang antusias namun kelas menjadi sedikit lebih berisik. Selanjutnya, guru mengklarifikasi. Setelah di klarifikasi ternyata semua siswa dapat menjodohkan kartu dengan benar.

4). Strategi *card sort* di kelas VII A

Dalam memulai kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mau berbagi pemikirannya dan ternyata ada salah satu siswa yang mau menjelaskan dengan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian barulah guru menjelaskan materi secara runtut, dan penyampaiannya terlihat bahwa beliau memposisikan dirinya bukan sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmunya, tetapi siswa juga berhak memberikan sumbangan pemikiran melalui pendapatnya dengan cara melakukan tanya jawab secara interaktif.

Penerapan strategi *card sort* ini bertujuan untuk mengelompokkan antara induk dengan anak, dan materinya sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Jadi guru hanya mereviewnya saja. Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah mengingat kembali materi yang disampaikan. Sedangkan kelemahannya yaitu dapat menimbulkan suasana kelas yang ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyaknya kelompok pertanyaan tidak menghambat strategi ini tidak berjalan lancar, tetapi kunci adalah bagaimana strategi guru yang dapat menjadikan siswanya memahami materi yang disampaikan.

Setelah materi tersebut tersampaikan guru meminta siswa untuk menuliskan silsilah keluarganya dalam bentuk cerita. Tugas seperti ini bertujuan agar siswa mampu terampil berbahasa Arab dalam aspek menulis. Kemampuan menulis ini berarti guru mengembangkan dua hal yaitu kemampuan teknis dan kemampuan produksi (*ib dai*).

b. Strategi *index card match*

1) Strategi *index card match* di Kelas VII C

Penerapan strategi ini berbeda dengan yang ada di teori bab dua. Pada teori ini hanya ada dua kartu berupa pertanyaan dan jawaban. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pendahuluan pada hari Senin, 10 April 2017 di kelas VII E. Sedangkan saat penelitian guru bahasa Arab membagi menjadi tiga macam kartu (satu pertanyaan tetapi memiliki 2 jawaban). Hal ini merupakan variasi bagi guru untuk menerapkan strategi ini karena disesuaikan dengan materi dan jumlah siswanya. Beliau menyampaikan

materi tentang *dhamir* yang berjumlah 14. Dengan kreatifitas guru tersebut maka guru membuat pertanyaan berupa *dhamir* kemudian membuat contoh kata kerja yang sesuai dengan *dhamir* beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Maka semuanya yang dibuat oleh guru berjumlah 42. Ternyata kartu yang berjumlah 42 itu bertujuan agar masing-masing siswa mendapat kartu yang tulisannya berbeda, karena jumlah siswa kurang lebih 40 anak. Agar mereka menjadi mandiri dan percaya diri mencari jodohnya sendiri. Dan kartu selebihnya juga diberikan kepada siswa yang bersedia menerimanya. Dari hal ini tentunya siswa akan mendapatkan pemahaman materi yang lebih jelas, karena setiap kelompok ada yang mendapat *dhamir*, contoh kata kerja beserta artinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya variasi guru menerapkan strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga sangat diperlukan agar siswa menjadi antusias dan tidak bosan. Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu membuat siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah mengingat kembali materi yang disampaikan. Sedangkan kelemahannya yaitu dapat menimbulkan suasana kelas yang ramai sehingga dapat mengganggu kelas lain. Apabila ketika ada siswa yang mendapat lebih dari satu, karena kartu masih sisa maka dengan mudahnya dia mencocokkan kartu. Karena sudah kelihatan bahwa seharusnya masing-masing kelompok ada tiga orang tapi dia menemukan teman yang masih berdua saja. Oleh karena itu dalam

memodifikasi strategi, guru juga harus membuat *distraktor* (pengecoh) agar setiap siswa mampu berfikir dengan maksimal

2) Strategi *index card match* kelas VII E

Dalam materi penggunaan tarkib tentang kata keterangan tempat dan kata sifat, guru menggunakan strategi *index card match*. Dalam hal ini guru menjelaskan kartu yang akan dibagikan, yaitu ada tiga kartu, yang pertama berisi pertanyaan yaitu terkait materi tarkib yang sedang di pelajari, dan yang dua kartu merupakan jawaban berupa contoh penggunaan tarkib tersebut dalam kalimat dan arti dalam bahasa Indonesia. Setelah itu guru membagi kartu yang sudah diacak. Semua siswa diminta untuk mencari jodoh masing-masing. Jika sudah bertemu mereka diminta berkumpul dengan pasangannya dan perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan selanjutnya guru mengklarifikasi. Setelah di klarifikasi ternyata ada dua pasangan yang keliru dalam menjodohkan kartu.

Kelebihan dari strategi ini yaitu Strategi ini digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun demikian, materi baru tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mencari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

c. Strategi bisik berantai

1) Strategi bisik berantai dikelas VII A

Diawal pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan

metode belajar aktif berupa *small group discussion*, yaitu dengan membentuk kelompok kecil. Dengan metode ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pikirannya terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya kegiatan guru meminta siswa memberikan contoh penggunaan *dhamir* (kata ganti) menunjukkan langkah untuk mengaktifkan siswa juga. Karena yang diminta berfikir bukan yang maju saja, tetapi siswa lainnya yaitu ketika yang maju mencontohkannya salah satu maka dia boleh meminta teman lainnya untuk membenarkan. Jadi yang tidak majupun dituntut berfikir barangkali diminta membenarkannya. Kemudian saat jawaban sudah benar siswa diminta bersama-sama membaca contohnya, yang menunjukkan bahwa guru mengembangkan keterampilan membaca siswa. Sedangkan bagi yang maju juga dapat dilihat keterampilan menulisnya, sudah sesuai kaidah atau belum dan bahkan tulisannya dapat dilihat bahwa dengan menuliskan dengan cara yang benar maka memudahkan teman lainnya untuk membaca contoh tersebut.

Guru menerapkan strategi ini ternyata sangat baik sekali untuk melatih keterampilan menyimak (tes telinga) dan kekompakan kelompok. Salah satu dari kelompoknya mengucapkan salah saja akhirnya menjadikan salah seterusnya. Dari penerapan strategi ini sebenarnya guru sudah memberikan isyarat kalimat pertamanya yaitu salah satu *dhamir* (kata ganti) yang berjumlah 14. Dan kalimat selanjutnya merupakan kata kerja yang menyesuaikan dengan *dhamir* tersebut. Jadi pemahaman

terhadap teori atau rumus membuat kalimat menjadi *dhamir* sangat berpengaruh untuk dapat mendengarkan dengan baik. Selain faktor tersebut kosa kata yang banyak juga akan mempengaruhi pendengarannya. Semakin banyak kosa kata yang sudah dimiliki dan tidak mempunyai masalah pada telinganya semakin baik pula pendengarannya karena sudah tidak asing lagi dengan kosakata tersebut, bahkan ketika ada yang menyebutkan salah kemungkinan dia dapat membenarkannya.

Selanjutnya ketika guru mengetes kemampuan siswa satu persatu untuk mengganti kata kerja sesuai *dhamir*, ternyata diketahui bahwa hampir siswa sudah paham tentang penggunaan kata kerja yang disesuaikan dengan kata gantinya. Hanya saja ketika *dhamir* (kata ganti) tersebut dirangkai dalam sebuah kalimat mereka seakan-akan melupakan rumus kata kerja sesuai *dhamir*. Jadi latihan seperti ini masih sangat diperlukan oleh siswa, tidak hanya mendengarkannya saja tetapi siswa diharapkan menjadi terampil membuat kalimat dengan menggunakan kata kerja yang sesuai *dhamir* dengan baik dan benar.

Kelebihan dari strategi bisik berantai ini yaitu dapat memperoleh kosakata baru yang belum ia ketahui sehingga bagi siswa yang aktif pastinya mencari tahu kosa kata tersebut dan kosa katanya menjadi bertambah sedangkan kelemahannya yaitu bagi yang mempunyai masalah dengan pendengaran akan sulit mengulangi kalimat yang telah dibisikkan kepadanya karena membutuhkan konsentrasi dan suasana yang mendukung juga meskipun dia mempunyai jumlah kosa kata yang banyak

yang telah ia ketahui. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, bisa saja menggunakan penggabungan antara strategi dan metode yang mendukung dan juga cara menyampaikannya harus baik.

2) Strategi teka-teki silang di kelas VII E

Guru menerapkan metode hafalan yaitu siswa menyetorkan *mufrodāt* beserta artinya sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini guru juga mengecek kamus mini siswa secara detail, yang dapat dilihat keterampilan siswa menulis bahasa Arabnya sudah baik atau belum dengan cara memperhatikan posisi huruf hijaiyah dalam cara penulisannya, kaidahnya bahkan keindahan tulisannya. Dari strategi yang diterapkan, dapat diketahui bahwasannya setiap siswa mempunyai jumlah kosa kata yang sudah diketahuinya berbeda-beda. Strategi ini sangat tepat digunakan dalam materi *mufrodāt*. Apalagi siswa diminta mencari kosa kata dalam kartu yang telah dibagikan dengan teman sebangkunya. Dengan bekerja sama masing-masing siswa dapat belajar dari temannya, karena teman sebangkunya telah menemukan kosakata. Hal ini tentu saja menambah kosa kata baru bagi dia. Namun apabila kosa kata tersebut sebenarnya sudah diketahui tapi bukan dia yang menemukan berarti kurang teliti dalam mencarinya.

Ketika semua pasangan sudah merasa menemukan jawabannya, maka akan dikoreksi bersama-sama. Saat dikoreksi, otomatis masing-masing kelompok mendapatkan kosa kata baru dari kelompok lain atau gurunya, seperti halnya yang terjadi dengan teman sebangku tadi. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak hanya kosa kata banyak yang dapat mereka temui dalam kartu tersebut tetapi ketelitian dan kerjasama juga sangat dibutuhkan dalam strategi ini.

Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu memperoleh kosa katayang baru sehingga dapat memperluas jumlah kosa katanya dan juga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya karena kosa kata yang ia cari adalah kosa kata yang masih terputus-putus/ berdiri sendiri jadi ia berusaha mengetahui tulisan *mufrodat* yang benar yang ada artinya dalam bahasa Indonesia. Selain itu bagi siswa yang memiliki ketelitian yang tinggi dan jumlah kosa kata yang banyak juga akan cepat menemukan jawabannya. Sedangkan kelemahannya yaitu bagi siswa yang jumlah kosa katanya sedikit sangat sulit enemukan jawabannya.

d. Strategi *reading aloud* (membaca keras)

1) Strategi *reading aloud* kelas VII D

Dalam materi *mufrodat* atau kosa kata guru menerapkan strategi *reading aloud* (membaca keras). Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dalam hal ini Guru memilih *mufrodat* untuk dibaca dengan keras tentang *التعريف باللفظ*. Guru menjelaskan *mufrodat* itu pada peserta didik secara singkat dan jelas. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam dua kelompok dimana kelompok pertama membaca *mufrodat* atau kosa kata dalam bahasa Arab dan kelompok kedua membaca arti dari kosa kata tersebut dan dilakukan secara berulang-

ulang. Setelah dirasa cukup, guru memberikan pertanyaan terkait materi. Selanjutnya guru meminta siswa menyanyikan lagu bahasa Arab yang berjudul di kamar mandi kemudian siswa ditanyai arti atau kosa kata.

Strategi ini cocok digunakan untuk materi kosa kata karena dengan membaca keras siswa akan lebih cepat mengingat dan paham. Kelebihan dari strategi ini yaitu Strategi ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi

e. *Group resume* (resume kelompok)

1) Strategi *group resume* di kelas VII A

Materi mufrodat/ kosa kata guru menerapkan strategi *group resume* (resume kelompok). Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 6 anggota. Sebelumnya guru menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman, guru membagikan setiap kelompok kertas buram untuk menuliskan resume mereka. Resume harus dapat mencakup mufrodat atau kosa kata yang tadi telah dipelajari bersama. Setelah itu, masing-masing kelompok untuk membacakan kosa kata yang di dapat. Selanjutnya guru mengklarifikasi. Tujuan dari strategi ini adalah Strategi ini bertujuan untuk mengakrabkan anak didik melalui kerja sama kelompok.

f. Strategi *the power of two* (kekuatan dua kepala)

1) Strategi *the power of two* (kekuatan dua kepala) di kelas VII E

Untuk materi selanjutnya yaitu tentang tarkib الضمير (kata ganti) guru menerapkan strategi the power of two (gabungan dua kekuatan). Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan dhomir dan dijawab sendiri-sendiri oleh siswa seperti melengkapi kalimat dengan menambahkan dhomir yang sesuai. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman lain. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu dan terakhir Ketika pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Selanjutnya guru mengklarifikasi. Dan setelah di klarifikasi ternyata jawaban bersama pasangan lebih banyak benarnya dari pada jawaban individu atau sendiri. Strategi ini bertujuan untuk pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat strategi dari dua orang.

2) Strategi the power of two di kelas VII C

Dalam materi tarkib tentang kata sapaan dan dhomir, guru menerapkan strategi the power of two (dua kekuatan). Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan dhomir dan kata sapaan dan dijawab sendiri-sendiri oleh siswa seperti melengkapi kalimat dengan menambahkan dhomir dan kata sapaan yang sesuai. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban yang dibuat

teman lain. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu dan terakhir Ketika pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Selanjutnya guru mengklarifikasi. Dan setelah di klarifikasi ternyata jawaban bersama pasangan lebih banyak benarnya dari pada jawaban individu atau sendiri.

g. Strategi *true or false* (benar atau salah)

1) Strategi *true or false* di kelas VII C

Dalam materi *mufrodat* atau kosa kata guru menerapkan strategi *true or false* (benar atau salah). Guru membuat pertanyaan yang berhubungan dengan *mufrodat* yang telah dipelajari, separuhnya benar dan separuh lagi salah. Peserta didik diberi satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah terkait kosa kata tersebut. peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk menemukan jawaban dan selanjutnya guru mengklarifikasi. Guru juga menerangkan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif. Tujuan dari strategi ini yaitu menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung

2) Strategi *true or false* dikelas VII E

Dalam materi *mufrodat* atau kosa kata tentang peralatan sekolah, guru menerapkan strategi *true or false* (benar atau salah). Guru membuat

pertanyaan yang berhubungan dengan *mufrodat* yang telah dipelajari, separuhnya benar dan separuh lagi salah. Peserta didik diberi satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah terkait kosa kata tersebut. peserta didik bebas menggunakan cara apapun untuk menemukan jawaban dan selanjutnya guru mengklarifikasi. Guru juga menerangkan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif. Penerapan strategi ini sudah sesuai dengan buku Melvin Siberman.

h. Metode pemberian tugas dan resitasi

Kamus kerja atau kamus mini merupakan tugas wajib bagi siswa kelas VII. Kamus ini menunjukkan bahwa guru tahu betul bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Asing sehingga banyak kosa kata yang harus dikuasai oleh mereka. Metode ini dapat berjalan dengan baik karena menjadikan siswa menjadi lebih banyak mengetahui kosa kata dalam bahasa Arab. Dan semakin banyak yang ditulis berarti semakin banyak hafalannya.

i. Metode ceramah

Dalam pembelajaran, guru selalu menggunakan metode ceramah, karena sangatlah sulit jika mengajar tanpa berbicara dan kemampuan berbicara yang baik merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi guru untuk memahami siswa terhadap materi yang ia sampaikan. Dalam hal ini, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah-ceramah biasa, tetapi dengan menggunakan metode ceramah yang tetap membuat suasana

kondusif yaitu melalui ceramah interaktif. Beliau berbicara dengan santai, tidak terlalu keras dan juga tidak terlalu pelan. Tidak bertele-tele (menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas). Hal ini tentu menjadi salah satu faktor bagi siswa untuk mau tetap mendengarkan penjelasannya. Tak lupa juga guru selalu melakukan tanya jawab kepada siswa, agar pembelajaran tidak hanya diisi oleh guru saja tetapi dari dua arah, yaitu antara guru dengan siswa yang sama-sama aktif. Tidak hanya itu saja tapi metode ceramah aktif juga berdampak pada siswa dapat merasakan/memikirkan terhadap ucapan yang guru sampaikan. Misalnya saja ketika guru menyemangati untuk selalu belajar dengan tekun, maka siswa yang aktif akan memikirkan maksud perkataan guru tersebut dan menjadikannya berusaha melakukan hal tersebut agar tidak mengalami kesulitan.

Selain itu juga kadang dilakukan ceramah diiringi humor, tetapi tidak melenceng jauh dari materi yang disampaikan. Guru melakukan hal ini agar siswa tidak terlalu serius mengikuti proses pembelajaran yang bisa membuatnya jenuh karena tidak ada selingan sama sekali. Jadi keterampilan guru dalam menggunakan metode ceramah sangat berpengaruh terhadap siswanya untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan seksama atau tidak. Adapun kelebihan dari metode ceramah interaktif yaitu pembelajaran menjadi lebih terarah sedangkan kelemahannya yaitu tidak semua siswa menyukai gaya belajar dengan cara lebih banyak mendengarkan sehingga antusias siswa berkurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah ditemukan dalam penelitian lapangan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran bahasa Arab dikelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kemranjen Banyumas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya strategi yang diterapkan bertujuan agar pembelajaran menjadi bermakna dengan adanya aktivitas siswa yang mendominasi proses pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru bahasa Arab ditunjukkan dengan menerapkan beberapa strategi yang sudah terkenal sesuai bukunya Melvin L.Silberman yaitu strategi *Al-Asrar Al- Mutasalsil* (Bisik Berantai), strategi Sortir Kartu (*Card Sort*), strategi *Index Card Match* (Mencari Pasangan), strategi teka teki silang, *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), *true or false* (benar atau salah), *the power of two* (kekuatan dua kepala), *group resume* (resume kelompok).

Tetapi pada hakikatnya yang namanya pembelajaran aktif adalah keseluruhan proses dari awal hingga akhir yang mengajak siswa menjadi aktif, jadi metode yang membuat siswa aktifpun dapat menjadi strategi guru untuk mempermudah siswa mempelajari materi pelajaran. Beberapa metode yang telah diterapkan oleh guru bahasa Arab diantaranya metode Metode Ceramah, Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tersebut, mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru

- a. Hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas mengajarnya agar siswa semakin bersemangat mengikutinya.
- b. Alangkah baiknya jika terus meningkatkan kerja sama antar guru/teman sejawat, agar lebih mengetahui karakteristik siswa, sehingga ia mampu memposisikan siswanya dengan berbagai latar belakangnya.

2. Untuk siswa

- a. Bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif diharapkan dapat mempertahankan semangatnya sebagai contoh untuk siswa lainnya.
- b. Alangkah baiknya jika siswa yang sudah paham materi, untuk mau mengajari kepada teman yang belum paham, tetapi bukan di saat ujian.
- c. Bagi siswa yang jumlah kosa katanya masih sedikit, diharapkan lebih berusaha keras lagi menghafalkannya, agar jumlah *mufrodat* dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Atik. “*Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Fikih di MI Ma’arif NU 01 Cipawon Bukateja Purbalingga*”, Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: DIVA Press
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Creswell, John W. 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathussunah, Nafisah. 2015, “*Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Darul Hikmah Bantarsoka*”, Skripsi Purwokerto: FTIK
- Hamid, Abdul, 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press
- Hermawan, Acep, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Shaleh, 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset
- Iskandarwasih & Sunendar, Dadang.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jacobsen, David A. dkk, 2009. *Method For Teaching*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009
- Kasiram, Moh. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-Maliki Press.
- M.Khalilullah, 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Presindo,
- Ma’ruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need’s Press

- Machmudah, Umi & Abdul Wahab Rosyidi, 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press
- Majid, Abdul, 2010 *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mansur, Mochamad Ali. “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kutasari Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muqowin, *Strategi Pembelajaran*, <http://muqowin.com>.diakses tanggal 20 Januari 2017
- Ngalimun, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.
- Peraturan Menteri Agama RI tahun 2013 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Siberman, Melvin L. 2013. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:Media & Nuansa Cendekia
- Slameto,1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyono & Hariyanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syarifah, Nely. 2012. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Ya Bakii 05 Kesugihan Cilacap*”, Skripsi.(Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
- Tarigan, Djago dan Tarigan H.G.tt., *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Uno, Hamzah B & Mohamad Nurdin, 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara

Wa Muna, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta:Teras,

Warsono & Hariyanto, 2013. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Zaini, Hisyam dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Iman Madani



Lampiran 1

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs MA'ARIF NU I SIRAU
KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas
2. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas
2. Strategi pembelajaran aktif apa saja yang di terapkan pada mata pelajaran bahasa Arab
3. Atas dasar apa saja menerapkan strategi pembelajaran aktif

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas
2. Melihat dokumentasi terkait MTs Ma'arif NU I Sirau Kabupaten Banyumas mengenai sejarah, visi, dan misi , profil madrasah dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII MTs MA'ARIF NU I SIRAU KABUPATEN BANYUMAS

No	Hari/tanggal	waktu	Teknik Pengumpulan Data	Sumber	Keterangan
1		08.00-08.30 WIB	Wawancara dengan guru bahasa Arab	Ibu Rofiqoh	Menanyakan perencanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab sebelum masuk ke kelas
2		09.50-10.20 WIB	Wawancara dengan guru bahasa Arab		Menanyakan alasan menggunakan strategi pembelajaran aktif dan kapan penelitian/ observasi di kelas diijinkan dilaksanakan oleh peneliti
3			Observasi Wawancara dengan salah satu siswa dokumentasi	kelas VII RPP	Mengamati strategi pembelajaran aktif <i>card sort</i> yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....
4			Observasi Wawancara dengan salah satu siswa dokumentasi	Kelas VII.... RPP	Mengamati strategi pembelajaran aktif berupa <i>card sort</i> yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....

5			<p>Observasi</p> <p>Wawancara dengan salah satu siswa</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>Kelas VII..</p> <p>.....</p> <p>RPP</p>	<p>Mengamati strategi pembelajaran aktif berupa bisik berantai yang dilakukan oleh guru bahasa Arab</p> <p>Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....</p>
6			<p>Observasi</p> <p>Wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala madrasah</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>.....</p> <p>.....</p>	<p>Mengamati strategi pembelajaran aktif berupa <i>Index card match</i> yang dilakukan oleh guru bahasa Arab</p> <p>Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>Menanyakan profil madrasah dan pembelajaran secara umum</p> <p>Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....</p>
7			<p>Observasi</p> <p>Wawancara dengan salah satu siswa</p> <p>Dokumentasi</p>		<p>Mengamati strategi pembelajaran aktif berupa <i>the power of two</i> (menggabungkan dua kekuatan) yang dilakukan oleh guru bahasa Arab</p> <p>Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....</p>

8			<p>Observasi</p> <p>Wawancara dengan salah satu siswa</p> <p>Dokumentasi</p>		<p>Mengamati strategi pembelajaran aktif berupa <i>ta'bir musawwar</i> (kertas bergambar) yang dilakukan oleh guru bahasa Arab</p> <p>Menanyakan bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung</p> <p>Mendokumentasikan proses pembelajaran aktif di kelas VII.....</p>
9			<p>Wawancara dengan waka Kurikulum dan waka Humas</p> <p>Dokumentasi</p>	<p>Menanyakan profil lengkap Madrasah</p> <p>Menanyakan prestasi di Madrasah</p>
10			Wawancara dengan waka Kurikulum		Menanyakan keadaan siswa

IAIN PURWOKERTO

No	Nama	L/P	Tgl, Lahir	Pendidikan	Agama	Jabatan	Jabatan Lain	Masa Kerja		Mulai Bekerja	Mulai Kerja disini	Mengajar Kelas
								Gol	Seluruh			
1	H. Musyaddad Bikry Nur, S.H., M.Si	L	Banyumas 02 Oktober 1959	S2. Unsoed	Islam	Kep. Mad	-	-	04.11.09	04.11.09		
2	H. A. Mukhossis Nur	L	Banyumas 17 Februari 1942	PGA 6 Thn	Islam	Waka Mad	-	-	1.12.69	1.12.69		Mahfudzot
3	A. Salim, S.Pd	L	Banyumas 04 Juli 1971	S1. IKIP	Islam	Waka Humas	-	-	1.07.97	1.07.97		PKn
4	Drs. Sukiman	L	Banyumas 15 Februari 1964	S1. IKIP	Islam	Guru	-	-	1.07.00	1.07.00		Bhs. Jawa
5	Dyah Retnowati, S.Pd	P	Cilacap 25 November 1980	S1. UMP	Islam	Guru	-	-	1.01.08	1.01.08		IPA
6	Emy Lianawati, S.Ag	P	Banyumas 02 Mei 1974	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 7 A	III a	1.07.04	1.07.04		SKI
7	Eva Trimuningsih, S.Pd	P	Cilacap 06 Desember 1982	S1. UMP	Islam	Guru	Wali Kelas 8 C	-	1.07.05	1.07.05		IPA
8	Hidajat	L	Banyumas 15 Januari 1942	PGA 6 Thn	Islam	Guru	-	-	1.07.95	1.07.95		Fiqih
9	Irfan Arrofi, ST	L	Banyumas 24 April 1978	S1. Undar	Islam	Guru	-	-	1.07.03	1.07.03		Fisika
10	Khasna, S.Ag	P	Banyumas 27 Januari 1976	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 7 B	III a	1.07.02	1.07.02		Aqidah Akhlaq, SKI
11	M. Hidayaturroman, S.Pd.I	L	Cilacap 30 Desember 1981	S1. STAIN	Islam	Waka Kesiswan	-	-	1.07.09	1.07.09		SBD
12	Ma'ruf Al Amin, A.Ma	L	Banyumas 21 Oktober 1978	D2 IAIIG	Islam	Guru	BP. Kelas 9	II c	1.07.04	1.07.04		TIK
13	Mir'atun Nissa, S.ThI	P	Rembang 08 Desember	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 7	III a	1.07.02.	1.07.02.		Qur'an Hadist

No	Nama	L/P	Tgl, Lahir	Pendidikan	Agama	Jabatan	Jabatan Lain	Masa Kerja		Mulai Bekerja	Mulai Kerja disini	Mengajar Kelas
								Gol	Seluruh			
			1977				C					
14	Moh. Fahmi, SH	L	Yogyakarta 29 Juli 1968	S1. UII	Islam	Guru	-	-	1.07.96	1.07.96	PKn	
15	Mustolih, S.Pd.I	L	Cilacap 01 November 1983	S1 STAIN	Islam	Guru	-	-	1.01.06	1.01.06	Penjas Orkes	
16	Nardi, S.Pd.I	L	Cilacap 26 Oktober 1985	S1 IAIIG	Islam	Waka Kurikulum	-	-	1.07.03	1.07.03	Aqidah Akhaq	
17	Nur Sahcidin, M.Pd	L	Cilacap,	S2	Islam	Guru	-	-			KE NU AN	
18	Nur Hayati, S.Ag	P	Cilacap 31 Januari 1973	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 9 B	III a	1.07.99	1.07.99	Bhs. Indonesia	
19	Nur Lailatun Furoidah, S.H.I	P	Banyumas 11 Oktober 1979	S1. STAIN	Islam	Guru	BP Kelas 7	III a	1.07.04	1.07.04	Fiqh	
20	Nur Liah, S.Ag	P	Langkat 01 Juni 1973	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 7 D	-	1.07.06	1.07.06	Aqidah Akhlq, Tajwid	
21	Moh. Bahyuni, S.Ag	L	Banyumas 27 Januari 1975	S 1	Islam	Guru	'-	'-			IPS	
22	H. Misbahul Anam, S.Pd.I	L	Banyumas	S 1	Islam	Guru	'-	'-			TAJWID	
23	Puji Hendarti, A.Md	P	Banyumas 22 November 1973	D2 UAD	Islam	Guru	Wali Kelas 9 C	II c	1.07.99	1.07.99	Bhs. Inggris	
24	Rofi' Fahmi, S.Pi	L	Banyumas 21 Juni 1981	S1. Unsoed	Islam	Guru	-	-	1.07.07	1.07.07	Fisika	
25	Rofiqoh, S.Ag	P	Cilacap 09 Mei 1972	S1. IAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 8 B	III a	1.07.01	1.07.01	Bhs. Arab	

No	Nama	L/P	Tgl, Lahir	Pendidikan	Agama	Jabatan	Jabatan Lain	Masa Kerja		Mulai Bekerja	Mulai Kerja disini	Mengajar Kelas
								Gol	Seluruh			
26	Suparyan, S.Pd	L	Cilacap 25 Juli 1984	S 1	Islam	Guru	BK	'-	'-			BK
27	Sutomo, A.Ma	L	Banyumas 01 Juli 1969	D2 IAIIG	Islam	Guru	-	-	-	1.07.00	1.07.00	Penjas Orkes
28	Uli Nuha, S.Pd.Si	L	Banyumas 4 Oktober 1985	S 1	Islam	Guru	'-	'-				Matematika
29	'Ulya Fitri Akmala, S. Pt	P	Banyumas 31 Mei 1987	S1. UNSOED	Islam	Guru	-	-	-	1.07.09	1.07.09	Biologi
30	Very Aqilatuzzuhriyyah	P	Banyumas 02 Mei 1979	SMA	Islam	Guru	-	-	-	1.07.97	1.07.97	Hadist
31	Wiji Mahanani, S.Pd.I	P	Banyumas 08 Juni 1981	S1. STAIN	Islam	Guru	Wali Kelas 8 D	-	-	1.07.04	1.07.04	S K I
D A F T A R K A R Y A W A N												
32	Achmad Ishak, A.Ma	L	Banyumas 02 September 1981	D II	Islam	Ka. TU	-	-	-	1.7.07	1.7.07	-
33	Very Aqilatuzzuhriyyah	P	Banyumas 02 Mei 1979	SMA	Islam	TU 1	-	-	-	1.07.97	1.07.97	-
34	Nur Janah	P	Banyumas 18 Juli 1984	SMA	Islam	TU 2	-	-	-	1.07.06	1.07.06	-
35	Hasbi Asrofi	L	Cilacap,	MA	Islam	TU 3						
36	Tri Purwati	L	Banyumas 29 April 1982	SMK	Islam	TU 4	-	-	-	1.07.09	1.07.09	-
37	Yulistinifah	P	Cilacap,	MA	Islam	PERPUS						
38	Mutasim Billah	L	Cilacap 12 Januari 1970	SD	Islam	Penjaga	-	-	-	1.07.91	1.07.91	-
39	Slamet Tafsir	L	Banyumas,	MTs	Islam	penjaga	-	-	-	1.07.10	1.07.10	-